

**ANALISIS KELAYAKAN PEMBIAYAAN MIKRO
DALAM MEMINIMALISIR RISIKO PEMBIAYAAN
BERMASALAH DI BANK SYARIAH INDONESIA
KCP BENGKULU PANORAMA**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

OLEH :

YOGA ADITYA PUTRA
NIM. 1711140023

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
BENGKULU, 2021 M / 1443 H**

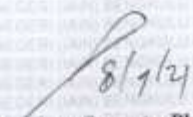
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Yoga Aditya Putra, NIM 1711140023 dengan judul "Analisis Kelayakan Pembiayaan Mikro Dalam Meminimalisir Risiko Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah Indonesia KCP Bengkulu Panorama", Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Syariah telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran dari pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, 27 Juli 2021 M
17 Zulhijah 1442 H

Pembimbing I

Pembimbing II


Ahdang Sunarto, Ph.D
NIP. 197611242006041002


Yovv Arisandy, MM
NIP. 198508012014032001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**
Jalan. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu
Telepon. (0736) 51171, 51176 Faks. (0735) 51171

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Kelayakan Pembiayaan Mikro Dalam Meminimalisir Risiko Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah Indonesia KCP Bengkulu Panorama” oleh Yoga Aditya Putra, NIM. 1711140023, Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 25 Agustus 2021 M / 17 Muharram 1443 H

Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Perbankan Syariah dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Bengkulu, 3 September 2021 M
27 Muharram 1443 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Fka Sri Wahyuni, S.E., MM
NIP. 197705092008012014

Penguji I

Fka Sri Wahyuni, S.E., MM
NIP. 197705092008012014

Sekretaris

Yunida Fen Friyanti, M.Si
NIP. 198106122015032003

Penguji II

Andi Harpepen, M.Kom
NIDN. 2014128401

Mengetahui
Pft. Dekan,

Dr. Ashnaini, MA
NIP. 197304121998032003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Yoga Aditya Putra
NIM : 1711140023
Jurusan/Program Studi : Ekonomi Islam / Perbankan Syariah

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi dengan judul "Analisis Kelayakan Pembiayaan Mikro Dalam Meminimalisir Risiko Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah Indonesia KCP Bengkulu Panorama", adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Agustus 2021 M

Zulkaidah 1443 H

yang menyatakan,



Yoga Aditya Putra
NIM. 1711140023

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

*“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”
(QS Al-Baqarah : 286)*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji dan syukur kepada Allah SWT dan shalawat serta salam kepada nabi Muhammad SAW. Skripsi ini kupersembahkan kepada :

- ❖ *Kedua orang tua ku, ayahku tumadi dan bundaku nurjalis yang telah memberikan banyak sekali hal kepadaku yang tidak akan bisa aku balas sampai kapanpun, kasih sayangnya, pengorbanannya dan segala hal untukku selama ini*
- ❖ *Kedua adik ku tersayang, randa septiadi dan aqila zahra sebagai penyemangatku*
- ❖ *Gaekku, dudun, dan ayuk wafa yang telah memberikan banyak hal selama aku dibengkulu*
- ❖ *Pembimbing I Bapak Andang sunarto Ph.D dan Pembimbing II Ibu Yosy Arisandy, MM yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, dan mengarahkan ku dalam menyelesaikan skripsi ini*
- ❖ *Untuk teman-temanku yusuf, andika, fathien, rian, sandi, ayu, poppy, ratih, bella terimakasih atas kebersamaannya, suka*

dukanya, dari awal kuliah sampai sama-sama menyelesaikan tugas akhir ini.

- ❖ *Kepada Pak RT, bagus, zul, pak azam imam, pak rafa yang telah banyak memberikan nasehat dan motivasinya.*
- ❖ *Teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah A yang telah bersama-sama dari awal masuk kuliah sampai selesai*
- ❖ *Untuk seluruh karyawan Bank Syariah Indonesia KCP Bengkulu Panorama yang telah memberikan kesempatan meneliti dan membantu dalam proses penelitian sampai selesai*
- ❖ *Almamater ku IAIN Bengkulu*

ABSTRAK

**Analisis Kelayakan Pembiayaan Mikro Dalam Meminimalisir
Risiko Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah Indonesia KCP
Bengkulu Panorama**

Oleh Yoga Aditya Putra, NIM: 1711140023

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana analisis kelayakan pembiayaan mikro dalam meminimalisir risiko pembiayaan bermasalah di Bank Syariah Indonesia KCP Bengkulu Panorama, meliputi bagaimana mekanisme penyaluran pembiayaan mikro, bagaimana analisis kelayakan pembiayaan mikro dalam meminimalisir risiko pembiayaan bermasalah, dan bagaimana strategi Bank Syariah Indonesia KCP Bengkulu Panorama dalam menangani pembiayaan mikro bermasalah. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) mekanisme penyaluran pembiayaan mikro di Bank Syarah Indonesia KCP Bengkulu Panorama melalui beberapa tahap yaitu tahap pengajuan pembiayaan, tahap analisis kelayakan pembiayaan, tahap pemberian putusan pembiayaan, dan tahap pencairan pembiayaan. (2) Analisis kelayakan pembiayaan mikro di Bank Syariah Indonesia KCP Bengkulu Panorama dalam meminimalisir risiko pembiayaan bermasalah dengan menggunakan prinsip 5C yaitu *character*, *capacity*, *capital*, *colleteral*, dan *condition of economy*. (3) Strategi Bank Syariah Indonesia KCP Bengkulu Panorama dalam menangani pembiayaan mikro bermasalah yaitu dengan pembinaan kepada nasabah, restrukturisasi pembiayaan, dan pelelangan anggunan.

*Kata Kunci: Pembiayaan, Analisis Kelayakan Pembiayaan,
Staraegi Penanganan Pembiayaan Bermasalah.*

ABSTRACT

**Analysis of the Feasibility of Microfinance in Minimizing the
Risk of Non-performing Financing at Indonesian Islamic Bank
KCP Bengkulu Panorama**

By Yoga Aditya Putra, NIM: 1711140023

The purpose of this study was to find out how to analyze the feasibility of microfinance in minimizing the risk of non-performing financing at Bank Syariah Indonesia KCP Bengkulu Panorama, including how the mechanism for distributing microfinance, how to analyze the feasibility of microfinance in minimizing the risk of non-performing financing, and how the strategy of Bank Syariah Indonesia KCP Bengkulu Panorama in dealing with problematic microfinance. The type of research used is field research with a qualitative approach. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. The results of this study indicate that, (1) the mechanism for distributing microfinance at Bank Syariah Indonesia KCP Bengkulu Panorama goes through several stages, namely the financing application stage, the feasibility analysis stage, the financing decision-giving stage, and the financing disbursement stage. (2) Analysis of the feasibility of micro financing at Bank Syariah Indonesia KCP Bengkulu Panorama in minimizing the risk of non-performing financing by using the 5C principles, namely character, capacity, capital, collateral, and condition of economy. (3) The strategy of Bank Syariah Indonesia KCP Bengkulu Panorama in dealing with non-performing micro-financing is by providing assistance to customers, restructuring financing, and auctioning collateral.

*Keywords: Financing, Feasibility Analysis of Financing, Strategy
Troubled Financing Handling.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat, karunia, dan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Analisis Kelayakan Pembiayaan Mikro Dalam Meminimalisir Risiko Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah Indonesia KCP Bengkulu Panorama. Shalawat dan salam penulis sampaikan semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, semoga kita semua mendapat syafaat beliau di yaumul akhir nanti.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada :

1. Dr. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Plt. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
2. Dr. Asnaini, M.A, selaku Plt. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Desi Isnaini, M.A, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

4. Pembimbing I bapak Andang Sunarto, Ph.D dan pembimbing II ibu Yosy Arinsandy, MM yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keiklasan.
6. Kedua orang tua saya yang selalu mendoakan, memberikan semangat untuk kesuksesan saya dalam keadaan apapun.
7. Karyawan Bank Syariah Indonesia KCP Bengkulu Panorama yang telah memberikan informasi kepada saya atas penelitian ini dengan berkontribusi nyata dalam penulisan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini kedepan.

Bengkulu, Februari 2021 M
1442 H

Yoga Aditya Putra
NIM. 1711140023

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Penelitian Terdahulu.....	8
F. Metode Penelitian	18
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	18
2. Waktu dan Lokasi Penelitian	19
3. Informan Penelitian.....	19
4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	20
5. Teknik Analisis Data	21
G. Sistematika Penulisan	22

BAB II KAJIAN TEORI

A. Analisis Kelayakan Pembiayaan	
1. Pengertian Analisis Kelayakan	24
2. Dasar Hukum	25
3. Kelayakan Pembiayaan Bank Syariah	26
B. Pembiayaan	
1. Pengertian Pembiayaan.....	34
2. Landasan Hukum	35
3. Jenis-jenis Pembiayaan	37

4. Unsur-unsur Pembiayaan	40
5. Manfaat Pembiayaan.....	41
6. Fungsi Pembiayaan	45
C. Risiko Pembiayaan	
1. Pengertian Risiko Pembiayaan	46
2. Landasan Hukum Risiko.....	47
3. Jenis-jenis Risiko Pembiayaan.....	49
D. Pembiayaan Bermasalah	
1. Pengertian Pembiayaan Bermasalah	52
2. Landasan Hukum	54
3. Kategori Pembiayaan	54
4. Penyebab Pembiayaan Bermasalah	55
5. Dampak Pembiayaan Bermasalah	58
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	
A. Sejarah Bank Syariah Indonesia	60
B. Visi dan Misi	62
C. Logo.....	63
D. Produk dan Operasional	65
E. Struktur Organisasi	70
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Mekanisme Penyaluran Pembiayaan Mikro di Bank Syariah Indonesia KCP Bengkulu Panorama	73
B. Analisis Kelayakan Pembiayaan Mikro di Bank Syariah Indonesia KCP Bengkulu Panorama Dalam Meminimalisir Risiko Pembiayaan Bermasalah.....	77
C. Strategi Bank Syariah Indonesia KCP Bengkulu Panorama Dalam Menangani Pembiayaan Mikro Bermasalah.....	82
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	88
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah pembiayaan Mikro.....	4
Tabel 1.2 Jumlah Pembiayaan Mikro Bermasalah	6
Tabel 3.1 Struktur BSI KCP Bengkulu Panorama	70
Tabel 4.1 Kategori Pembiayaan	84

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Acc judul
- Lampiran 2 : Bukti Mengikuti Kegiatan Seminar Proposal
- Lampiran 3 : Catatatan Perbaikan Seminar Proposal
- Lampiran 4 : Halaman Pengesahan Proposal
- Lampiran 5 : Surat Penunjukan
- Lampiran 6 : Pengesahan Pembimbing Untuk Izin Penelitian
- Lampiran 7 : Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 8 : Surat Rekomendasi Penelitian Dari Kesbangpol
- Lampiran 9 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 10 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 11 : Lembar Bimbingan 1 dan 2
- Lampiran 12 : Bukti Plagiat
- Lampiran 13 : Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga keuangan syariah merupakan suatu perusahaan yang usahanya bergerak dibidang jasa keuangan yang berdasarkan prinsip syariah. Prinsip syariah yaitu prinsip yang menghilangkan unsur-unsur yang dilarang dalam islam, lalu menggantikannya dengan akad-akad tradisional islam atau yang lazim disebut dengan prinsip syariah.¹

Sala satu lembaga keuangan syariah yaitu bank syariah. Bank syariah sendiri pertama kali berdiri di indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia yang berdiri tahun 1991. Pada awal pendirian Bank Muamalat Indonesia ini belum mendapat perhatian optimal dalam tatanan industri perbankan nasional. Hal ini sangat tercermin dari UU No. 7 Tahun 1992, dimana pembahasan perbankan dengan sistem bagi hasil diuraikan hanya sepintas lalu dan merupakan sisipan belaka. Perkembangan perbankan syariah ditandai dengan disetujui Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 dimana diatur dengan rinci landasan hukum serta jenis-jenis

¹ Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 1

usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah.²

Bank syariah merupakan bank atau lembaga perbankan yang menjalankan kegiatan usahanya sesuai Al-Quran dan Hadis dan mengacu pada prinsip syariah.³ Menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Fungsi dan peran lembaga keuangan syariah di antaranya memenuhi kebutuhan masyarakat akan dana sebagai sarana untuk melakukan kegiatan ekonomi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Misalnya mengonsumsi suatu barang, tambahan modal kerja, mendapatkan manfaat atau nilai guna suatu barang, atau bahkan permodalan awal bagi seorang yang mempunyai usaha prospektif namun padanya tidak memiliki permodalan berupa keuangan yang memadai.⁴

Bank syariah sendiri memiliki tiga fungsi utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi, menyalurkan dana kepada masyarakat yang -

² Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 26

³ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2001) h.61

⁴ Mardani, *Aspek...*, h.5

membutuhkan dana dari bank, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan syariah.⁵

Salah satu bank syariah yang menyalurkan pembiayaan yaitu Bank Syariah Indonesia KCP Bengkulu Panorama dengan pembiayaan mikro. Pembiayaan mikro merupakan pembiayaan yang diberikan kepada para pelaku usaha sebagai modal kerja maupun investasi. Akad yang digunakan dalam pembiayaan mikro adalah akad *murabahah bil wakalah*, yaitu akad jual beli yang diwakilkan. Seperti dalam QS An-Nisaa (4) : (29)

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ
رَحِيمًا ۝

Artinya

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

⁵ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta : Kencana, 2011) h.39

Bank Syariah Indonesia KCP Bengkulu Panorama terletak di Jalan Salak Raya, No.123, RT 09, RW 03 Kota Bengkulu. Lokasinya sangat strategis karena terletak di sekitaran pasar panorama yang merupakan salah satu pusat aktivitas ekonomi masyarakat dimana banyak usaha-usaha berdiri. Hal tersebut membuat masyarakat pelaku usaha yang ingin menambah modal atau mengembangkan usaha menggunakan pembiayaan mikro.

Observasi awal dilakukan dengan mewawancarai Budi Setiawan sebagai MRMTL (*Micro Relationship Manager Team Leader*). Di jelaskan bahwa pembiayaan mikro ditujukan untuk para pelaku usaha produktif seperti pedagang pakaian, warung manisan, bengkel, rumah makan, dan sebagainya.⁶

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah Pembiayaan Mikro Bank Syariah Indonesia KCP Bengkulu Panorama Tahun 2018-2020

Tahun	Jumlah
2018	780
2019	896
2020	847

Sumber: Bank Syariah Indonesia KCP Bengkulu Panorama

⁶ Budi Setiawan, MRMTL (*Micro Relationship Manager Team Leader*) Bank Syariah Indonesia KCP Bengkulu Panorama, Wawancara tanggal 09 Februari 2021

Dalam proses penyaluran pembiayaan mikro melalui tahapan-tahapan yaitu tahap permohonan pembiayaan, tahap pengumpulan berkas, tahap analisis kelayakan pembiayaan, tahap keputusan pembiayaan, dan tahap pencairan pembiayaan.⁷ Dalam tahapan analisis kelayakan merupakan hal yang sangat penting karena untuk mengetahui layak atau tidaknya pembiayaan tersebut diberikan. Selain itu analisis kelayakan pembiayaan juga sebagai saringan awal dan sebagai tahap *preventif* atau tahap pencegahan dalam meminimalisir risiko terjadinya pembiayaan bermasalah.⁸ Secara umum pembiayaan bermasalah merupakan pembiayaan yang diakibatkan oleh nasabah yang tidak menepati jadwal pembayaran angsuran dan tidak memenuhi persyaratan yang tertuang dalam akad.⁹ Pembiayaan bermasalah disebabkan oleh adanya keterlambatan atau tunggakan pembayaran yang dilakukan oleh nasabah yang tidak sesuai dengan waktu kesepakatan awal pada saat akad, yang akan berdampak pada kesehatan bank.¹⁰ Pembiayaan sendiri merupakan sumber pendapatan bank syariah yang

⁷ Selvy Safitri dan Arisoon Hendri, "Prosedur Analisis Kelayakan Pembiayaan Mikro: Studi Kasus BRI Syariah Cabang Prambulih", Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, Vol. 3, No. 1, April 2015, h. 37

⁸ Trisadini Prasastinah Usanti, "Pengelolaan Risiko Pembiayaan Di Bank Syariah", Jurnal Hukum, Vol. 3, No. 2, h. 412

⁹ Suhaimi dan Asnaini, "Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah", AL-INTAJ, Vol.4, No.2, September 2018, h. 177

¹⁰ Meutea Saraswati, Nila Firdausi Nuzula, "Penerapan penilaian prinsip 5C Sebagai Upaya Untuk Mencegah Terjadinya Pembiayaan Bermasalah (Studi Kasus pada PT "X" Syariah Cabang Malang), Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol 66, No 1, Januari 2019, h.19

terbesar, namun sekaligus merupakan risiko operasi bisnis yang terbesar pula yaitu timbulnya pembiayaan bermasalah.

Tabel 1.2
Jumlah Pembiayaan Mikro Bermasalah Pada Bank
Syariah Indonesia KCP Bengkulu Panorama Tahun
2018-2020

Tahun	Pembiayaan Mikro	Pembiayaan Bermasalah
2018	780	0,3%
2019	896	0,4%
2020	847	0,8%

Sumber: Bank Syariah Indonesia KCP Bengkulu Panorama

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa jumlah pembiayaan mikro bermasalah dari tahun 2018-2021 mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 pembiayaan mikro bermasalah 0,3%. Pada tahun 2019 sebesar 0,4%. Dan pada tahun 2020 pembiayaan mikro bermasalah meningkat sebesar 0,8%.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan observasi awal yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Analisis Kelayakan Pembiayaan Mikro Dalam Meminimalisir Risiko Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah Indonesia KCP Bengkulu Panorama.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalahnya yaitu :

1. Bagaimana mekanisme penyaluran pembiayaan mikro di Bank Syariah Indonesia KCP Bengkulu Panorama?
2. Bagaimana analisis kelayakan pembiayaan mikro di Bank Syariah Indonesia KCP Bengkulu Panorama dalam meminimalisir risiko pembiayaan bermasalah ?
3. Bagaimana strategi Bank Syariah Indonesia KCP Bengkulu Panorama dalam menangani pembiayaan mikro bermasalah ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitiannya yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana mekanisme penyaluran pembiayaan mikro di Bank Syariah Indonesia KCP Bengkulu Panorama
2. Untuk mengetahui bagaimana analisis kelayakan pembiayaan mikro di Bank Syariah Indonesia KCP Bengkulu Panorama dalam meminimalisir risiko pembiayaan bermasalah
3. Untuk mengetahui bagaimana strategi Bank Syariah Indonesia KCP Bengkulu Panorama dalam menangani pembiayaan mikro bermasalah

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat praktis maupun teoritis antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan dasar dalam melakukan penelitian selanjutnya, baik itu perbaikan maupun pengembangan mengenai analisis kelayakan pembiayaan mikro dalam meminimalisir risiko pembiayaan bermasalah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan, saran atau evaluasi bagi Bank Syariah Indonesia KCP Bengkulu Panorama dalam memperbaiki kekurangan dalam menganalisis kelayakan pembiayaan mikro, baik dalam mekanisme penyaluran pembiayaan, analisis kelayakan pembiayaan, dan penanganan pembiayaan bermasalah.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai analisis kelayakan pembiayaan mikro dalam meminimalisir risiko pembiayaan bermasalah telah banyak dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian yang telah dilakukan telah relevan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Anya Kurniadi Putri, “*Analisis Kelayakan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada PT Bank Rakyat*

Indonesia Syariah Kantor Cabang BSD City”.¹¹ Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah prosedur pemberian kredit usaha rakyat (KUR) mikro iB BRISyariah kantor cabang BSD city dilakukan dalam beberapa tahap pembiayaan yaitu tahap permohonan pembiayaan, tahap analisis pembiayaan, tahap pemberian putusan pembiayaan, tahap pencairan atau akad, dan tahap pemantauan atau monitoring. Sedangkan dalam menganalisis kelayakan pembiayaan melihat dari aspek karakter, modal kapasitas usaha, kondisi ekonomi dan jaminan/anggunan. Pada implementasinya lebih mengedepankan tiga aspek yaitu karakter, modal, kapasitas usaha, dan jaminan/anggunan. Akan tetapi untuk pembiayaan KUR mikro iB BRISyariah bank lebih baik terfokus pada aspek karakter dan kapasitas karena dalam produk ini anggunan tidak diwajibkan, boleh saja memberi anggunan tapi tidak terikat dan diperbolehkan meski tidak mengcover seluruh jumlah pembiayaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya teliti yaitu, penelitian ini meneliti tentang Analisis Kelayakan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Kantor Cabang BSD

¹¹ Anya Kurniadi Putri, “Analisis Kelayakan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Kantor Cabang BSD City”, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.

City. Sedangkan penelitian yang saya teliti yaitu bagaimana mekanisme penyaluran pembiayaan mikro, bagaimana analisis kelayakan pembiayaan mikro dalam meminimalisir risiko pembiayaan bermasalah, serta bagaimana strategi dalam menangani pembiayaan mikro bermasalah di Bank syariah Indonesia KCP Bengkulu panorama.

2. Naeli Nur Fajrin, "*Analisis Kelayakan Dalam Meminimalisir Risiko Pembiayaan Mikro di Bank Syariah KCP Pematang Jaya*".¹² Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Hasil penelitian ini bahwa analisis kelayakan dalam meminimalisir risiko pembiayaan mikro di bank syariah mandiri cabang pematang berjalan dengan baik dengan memperhatikan kemudahan dan kecepatan dalam proses pembiayaan mikro. Analisis kelayakan dalam meminimalkan risiko pembiayaan mikro menggunakan prinsip 5C yang digabungkan dengan aspek 7A. Dalam melaksanakan analisis harus ada organisasi yang khusus terdiri dari PMM (Pelaksanaan Marketing Mikro) dan AMM (Assistant analis Mikro) yang memiliki kewajiban kepada pimpinannya yaitu KWM (Kepala Warung Mikro). Sebagai pemimpin, KWM memiliki peran besar untuk

¹² Naeli Nur Fajrin, "Analisis Kelayakan Dalam Meminimalisir Risiko Pembiayaan Mikro di Bank Syariah KCP Pematang Jaya", IAIN Purwokerto, 2019.

dapat menyatukan pendapat dari berbagai orang, dan harus memiliki startegi yang cepat dan tepat dalam mengambil setiap keputusan untuk menghindari terjadinya keterlambatan maka adanya pengawasan terhadap nasabah.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya teliti yaitu, pada penelitian ini meneliti tentang Analisis Kelayakan Dalam Meminimalisir Risiko Pembiayaan Mikro di Bank Syariah KCP Pemasang. Sedangkan penelitian yang saya teliti yaitu bagaimana mekanisme penyaluran pembiayaan mikro, bagaimana analisis kelayakan pembiayaan mikro dalam meminimalisir risiko pembiayaan bermasalah, serta bagaimana strategi dalam menangani pembiayaan mikro bermasalah di Bank syariah Indonesia KCP Bengkulu panorama.

3. Farida Ayu Avisena Nusantara, *“Starategi BRI Syariah Dalam Menganalisis Kelayakan Pembiayaan Mikro (Studi kasus BRI Syariah Pabang Pembantu Prambulih)”*.¹³ Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif denga jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini yaitu strategi BRI Syariah cabang cipular dalam menganalisis pembiayaan mikro menerapkan beberapa hal yang

¹³ Farida Ayu Avisena Nusantara, *“Starategi BRI Syariah Dalam Menganalisis Kelayakan Pembiayaan Mikro (Studi kasus BRI Syariah Pabang Pembantu Prambulih)”*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.

memudahkan nasabah dalam memberikan pembiayaan dan meminimalisir risiko pembiayaan bermasalah seperti melakukan pendekatan personal kepada calon nasabah dengan komunikatif, pembagian tugas yang baik oleh *unit micro syariah head* sebelum para staf pembiayaan melakukan survei ke nasabah, perencanaan yang baik sebelum investigasi ke nasabah dengan menyiapkan berbagai dokumen yang berkaitan, UFO dalam menganalisis lebih menekankan aspek *character*, *capacity* dan syariah, aspek *collateral* merupakan pendukung bukan hal yang pertama kali dianalisis.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya teliti yaitu, penelitian ini meneliti mengenai Strategi BRI Syariah Dalam Menganalisis Kelayakan Pembiayaan Mikro (Studi kasus BRI Syariah Pabang Pembantu Prambulih). Sedangkan penelitian yang saya teliti yaitu mekanisme penyaluran pembiayaan mikro, bagaimana analisis kelayakan pembiayaan mikro dalam meminimalisir risiko pembiayaan bermasalah, serta bagaimana strategi dalam menangani pembiayaan mikro bermasalah di Bank syariah Indonesia KCP Bengkulu panorama.

4. Selvy Safitri dan Arisson Hendry, "*Prosedur Analisis Kelayakan Pembiayaan Mikro: Studi Kasus BRISyariah*"

Cabang Prambulih”.¹⁴ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini yaitu bahwa prosedur analisa kelayakan pembiayaan mikro cabang prambulih, terdiri dari lima tahapan, antara lain permohonan pembiayaan, pengumpulan berkas, analisa kelayakan pembiayaan, keputusan pembiayaan, dan pencairan pembiayaan. Dari tahapan prosedur yang ada disimpulkan bahwa BRISyariah cabang prambulih lebih mengedepankan prinsip kemudahan, kecepatan, kehati-hatian dan keamanan bagi nasabah maupun bank.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya teliti yaitu, penelitian ini membahas mengenai Prosedur Analisis Kelayakan Pembiayaan Mikro: Studi Kasus BRISyariah Cabang Prambulih. Sedangkan penelitian yang saya teliti yaitu mekanisme penyaluran pembiayaan mikro, bagaimana analisis kelayakan pembiayaan mikro dalam meminimalisir risiko pembiayaan bermasalah serta, bagaimana strategi dalam menangani pembiayaan mikro bermasalah di Bank syariah Indonesia KCP Bengkulu panorama.

¹⁴ Selvy Safitri dan Arisoon Hendri, “*Prosedur Analisis Kelayakan Pembiayaan Mikro: Studi Kasus BRI Syariah Cabang Prambulih*”, Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, Vol. 3, No. 1, April 2015.

5. Rahmat Ilyas, “*Analisis Kelayakan Pembiayaan Bank Syariah*”.¹⁵ Dalam penelitian ini tujuan utama dari analisis kelayakan pembiayaan adalah memperoleh keyakinan apakah *costumer* punya kemauan dan kemampuan memenuhi kewajibannya secara tertib, baik pembayaran pokok pinjaman maupun bagi hasil sesuai dengan kesepakatan dengan bank. Selain itu tujuan analisis pembiayaan yang dilakukan oleh pelaksana pembiayaan di bank syariah yaitu untuk menilai kelayakan usaha calon peminjam, menekan risiko akibat tidak terbayarnya pembiayaan, dan menghitung kebutuhan yang layak.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya teliti yaitu, penelitian ini meneliti tentang Analisis Kelayakan Pembiayaan Bank Syariah. Sedangkan penelitian yang saya teliti yaitu mekanisme penyaluran pembiayaan mikro, bagaimana analisis kelayakan pembiayaan mikro dalam meminimalisir risiko pembiayaan bermasalah, serta bagaimana strategi dalam menangani pembiayaan mikro bermasalah di Bank syariah Indonesia KCP Bengkulu panorama.

6. Trisidani Prasastinah Usanti, “*Pengelolaan Risiko Pembiayaan Di Bank Syariah*”.¹⁶ Dalam penelitian ini

¹⁵ Rahmat Ilyas, “*Analisis Kelayakan Pembiayaan Bank Syariah*”, *Asy Syar’iyyah: Jurnal Ilmu Syaria’ah dan Perbankan Islam*, Vol. 4, No. 2, Desember 2019.

¹⁶ Trisadini Prasastinah Usanti, “*Pengelolaan Risiko Pembiayaan Di Bank Syariah*,” *ADIL: Jurnal Hukum*, Vol. 3, No. 2.

pembiayaan merupakan pendapatan bank syariah yang terbesar, namun sekaligus merupakan sumber risiko bisnis yang terbesar, yaitu timbulnya pembiayaan bermasalah karena dengan adanya pembiayaan bermasalah bukan saja menurunkan pendapatan bagi bank syariah pada akhirnya merugikan nasabah penyimpan. Oleh karena itu, di perlukan manajemen risiko untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko serta dalam rangka memotigasi risiko dengan mempertimbangkan kesesuaian dengan prinsip syariah.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya teliti yaitu, penelitian ini meneliti tentang Pengelolaan Risiko Pembiayaan Di Bank Syariah. Sedangkan penelitian yang saya teliti yaitu mekanisme penyaluran pembiayaan mikro, bagaimana analisis kelayakan pembiayaan mikro dalam meminimalisir risiko pembiayaan bermasalah, serta bagaimana strategi dalam menangani pembiayaan mikro bermasalah di Bank syariah Indonesia KCP Bengkulu panorama.

7. Meutea Saraswati dan Nila Firdausi Nuzula, *“Penerapan Penilaian Prinsip 5C Sebagai Upaya Untuk Mencegah Terjadinya Pembiayaan Bermasalah (Studi Kasus pada PT Bank “X” Syariah Tbk Cabang Malang).*¹⁷ Hasil

¹⁷ Meutea Saraswati dan Nila Firdausi Nuzula, *“Penerapan Penilaian Prinsip 5C Sebagai Upaya Untuk Mencegah Terjadinya Pembiayaan*

penelitian ini menunjukkan bahwa PT Bank “X” Syariah Tbk Cabang Malang telah melakukan penerapan prinsip 5C yang terdiri dari *character*, *capacity*, *capital*, *condition*, serta *colleteral* sesuai dengan prinsip syariah sebelum memberikan pembiayaan kepada calon nasabah. Pihak bank telah memiliki kriteria penilaian dari setiap aspek prinsip 5C yang digunakan sebagai acuan dalam menilai calon nasabah secara keseluruhan. Penilaian prinsip 5C dilakukan pihak bank sebelum memberikan pembiayaan kepada calon nasabah mampu untuk mencegah terjadinya pembiayaan bermasalah dikemudian hari.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya teliti yaitu, penelitian ini meneliti tentang Penerapan Penilaian Prinsip 5C Sebagai Upaya Untuk Mencegah Terjadinya Pembiayaan Bermasalah (Studi Kasus pada PT Bank “X” Syariah Tbk Cabang Malang). Sedangkan penelitian yang saya teliti yaitu mekanisme penyaluran pembiayaan mikro, bagaimana analisis kelayakan pembiayaan mikro dalam meminimalisir risiko pembiayaan bermasalah, serta bagaimana strategi dalam menangani pembiayaan mikro bermasalah di Bank syariah Indonesia KCP Bengkulu panorama.

8. J.N. Taiwo, Edwin Agwu, dan K.N. Benson, *The Role Of Microfinance Institution In Financing Small Businesses*.¹⁸

Hasil studi ini mengeksplorasi peran bank dan lembaga keuangan mikro pada usaha kecil dan menengah serta sejauh mana usaha kecil memperoleh manfaat dari skema kredit keuangan mikro. Studi ini mengajurkan rekapitulasi bank keuangan mikro untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam mendukung pertumbuhan dan ekspansi usaha kecil serta untuk memberikan pengetahuan tentang manajemen bank dan lembaga keuangan mikro tentang dampak penggunaan anggunan sebagai syarat pemberian kredit kepada usaha kredit.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya teliti yaitu, penelitian ini meneliti tentang peran lembaga keuangan mikro sebagai lembaga keuangan bisnis kecil. Sedangkan penelitian yang saya teliti mengenai Analisis Kelayakan Pembiayaan Mikro Dalam Meminimalisir Risiko Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah Indonesian KCP Bengkulu Panorama.

¹⁸ J.N. Taiwo, Edwin Agwu, dan K.N. Benson, “*The Role Of Microfinance Institution In Financing Small Businessse*”, JIBC, Vol. 21, No. 1, April 2016.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi, dokumentasi, dan wawancara kepada karyawan Bank Syariah Indonesia KCP Bengkulu Panorama.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah berdasarkan data, menganalisis dan mengintrespretasi.¹⁹ Tujuan utama penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif adalah mengembangkan pengertian, konsep-konsep yang pada akhirnya menjadi teori.

¹⁹ Cholid Narbuku dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h.44

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

a. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian. Waktu penelitian ini dari bulan Juni - Juli 2021.

b. Lokasi Penelitian

Merupakan tempat melakukan penelitian yaitu di Bank Syariah Indonesia KCP Bengkulu Panorama Jalan Salak Raya, No.123, RT 09, RW 03 Kota Bengkulu.

3. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini diambil dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode atau cara pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu.²⁰ Pertimbangan tertentu yaitu karyawan Bank Syariah Indonesia KCP Bengkulu Panorama di bidang pembiayaan mikro, terdiri dari 6 orang yaitu :

1. Budi Setiawan (*Micro Relationship Manager Team Leader*)
2. Bambang (*Micro Staf*)
3. Delta Juanda (*Micro Staf*)
4. Dicky Firdaus (*Micro Staf*)
5. Chrystantyo (*Micro Staf*)

²⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.218

6. Dwi Pramudya (*Micro Staf*)

4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari informan atau subjek secara langsung. Dimana dalam penelitian ini data primernya berasal yaitu karyawan Bank Syariah Indonesia KCP Bengkulu Panorama.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat dari studi-studi sebelumnya seperti buku, jurnal, artikel, dokumen, dan sebagainya. Data sekunder ini merupakan data pelengkap atau penunjang dari data primer.²¹

b. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang yang salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk tujuan

²¹Cik Hasan Bisri, *Penuntun Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 32

tertentu.²² Wawancara dilakukan pada enam pegawai Bank Syariah Indonesia KCP Bengkulu Panorama.

2. Observasi

Observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ketempat yang akan diselidiki. Observasi dilakukan di Bank Syariah Indonesia KCP Bengkulu Panorama.

5. Teknik Analisis Data

Adapun Teknik analisis data dalam penelitian ini menurut Miles Matthew dan Michael Huberman terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan data yaitu :

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan

²² Haris Herdiansyah, *Metodologi penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011) h.118

pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penyajian data, maka data akan teroganisir, tersusun dengan pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data dilakukan untuk mempermudah peneliti untuk dapat mendeskripsikan data.

c. Kesimpulan

Merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahapan pengumpulan berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab masalah yang dirumuskan sejak awal.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini penyusun menyusun lima bab uraian, dimana dalam tiap-tiap bab dilengkapi dengan sub-bab masing-masing yaitu sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, pada bab ini berisi pembahasan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori, pada bab ini berisi pembahasan mengenai kajian teori meliputi pengertian analisis kelayakan, analisis kelayakan bank syariah, pengertian pembiayaan, landasan hukum pembiayaan, jenis-jenis pembiayaan, unsur-unsur pembiayaan, manfaat pembiayaan, fungsi pembiayaan, pengertian risiko pembiayaan, landasan hukum risiko, jenis-jenis risiko pembiayaan, pengertian pembiayaan bermasalah, landasan hukum, kategori pembiayaan bermasalah dan penyebab pembiayaan bermasalah.

BAB III Gambaran Umum Objek Penelitian, pada bab ini membahas mengenai gambaran umum objek penelitian, meliputi sejarah Bank Syariah Indonesia, visi dan misi, logo, produk dan operasional, serta struktur organisasi dan manajemen Bank Syariah Indonesia KCP Bengkulu Panorama.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai bagaimana mekanisme penyaluran pembiayaan mikro, bagaimana analisis kelayakan pembiayaan mikro dalam meminimalisir risiko pembiayaan bermasalah, serta bagaimana strategi Bank Syariah Indonesia KCP Bengkulu Panorama dalam menangani pembiayaan mikro bermasalah.

BAB V penutup, pada bab ini sekaligus penutup dari seluruh pembahasan, penulis memaparkan hasil penelitian yang dilakukan berupa kesimpulan dan saran.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Analisis Kelayakan Pembiayaan

1. Pengertian Analisis Kelayakan

Analisis yaitu penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).²³ Jadi analisis yaitu suatu cara yang dilakukan untuk mendapatkan penjelasan atau pemahaman yang lebih rinci dan mendalam tentang suatu objek yang dianalisis atau diamati.

Kata dasar kelayakan adalah layak yang berarti wajar, pantas, patut. Sedangkan kelayakan artinya layak, patut, pantas, perihal yang dapat, pantas, patut dikerjakan.²⁴ Kelayakan artinya penelitian yang dilakukan secara mendalam bertujuan untuk menentukan apakah usaha yang dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan.²⁵ Jadi kesimpulannya yaitu, analisis

²³ <https://kbbi.web.id/analisis>, Pada hari Selasa, tanggal 27 April 2021, Pukul 15.01 WIB

²⁴ <https://kbbi.web.id/kelayakan>, Pada hari Rabu, tanggal 27 Januari 2021, pukul 15.2WIB

²⁵ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), h.261

kelayakan merupakan suatu cara yang digunakan untuk menilai layak atau tidaknya suatu objek atau topik yang diamati dan diteliti.

2. Dasar Hukum

Analisis kelayakan pembiayaan berguna untuk meminimalisir risiko pembiayaan yang akan terjadi di kemudian hari.

A. QS. Yusuf (12) : (67)

وَقَالَ يَبْنَى لَا تَدْخُلُوا مِنْ بَابٍ وَاحِدٍ وَأَدْخُلُوا مِنْ
 أَبْوَابٍ مُتَفَرِّقَةٍ وَمَا أُغْنِي عَنْكُمْ مِنَ اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ
 إِنَّ الْحُكْمَ إِلَّا لِلَّهِ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَعَلَيْهِ فَلْيَتَوَكَّلِ
 الْمُتَوَكِّلُونَ ﴿٦٧﴾

artinya :
 dan Ya'qub berkata: "Hai anak-anakku janganlah kamu (bersama-sama) masuk dari satu pintu gerbang, dan masuklah dari pintu-pintu gerbang yang berlain-lain; Namun demikian aku tiada dapat melepaskan kamu barang sedikitpun dari pada (takdir) Allah. keputusan menetapkan (sesuatu) hanyalah hak Allah; kepada-Nya-lah aku bertawakkal dan hendaklah kepada-Nya saja orang-orang yang bertawakkal berserah diri".

B. Hadist

Pada suatu hari Rasulullah Muhammad Saw. bertemuseorang laki-laki suku badui yang meninggalkan untanya tanpa mengikatnya. Rasulullah Saw lalu bertanya: “mengapa engkau tidakmengikat untamu ? Dia akan lari dan menimbulkan masalahmu bagimu. “Sang badui menjawab: “aku bertawakkal kepada Allah Swt. aku serahkan urusanku padanya”. Rasulullah Saw tidak serta merta menyetujui ketakwaan laki-laki itu bahkan beliau bersabda: “ikatlah untamu dahulu, lalu bertawakkalah kepada Allah.” (HR Tirmizi)

3. Kelayakan Pembiayaan Bank Syariah

Beberapa prinsip dasar yang perlu dilakukan sebelum menyalurkan pembiayaan yang diajukan oleh calon nasabah antara lain dikenal dengan prinsip 5C, yaitu:²⁶

1. Character

Yaitu berhubungan dengan keyakinan pihak bank bahwa calon debitur mempunyai watak, moral, dan sifat-sifat yang positif serta bertanggung jawab, khususnya terhadap pembiayaan yang diberikan.²⁷

Bank ingin meyakinkan *willingness to repay* dari

²⁶Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.120

²⁷ Khotibul Umam, *Perbankan Syariah: Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), h.215

calon nasabah, yaitu keyakinan bank terhadap kemauan calon nasabah mau memenuhi kewajibannya sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan. Cara yang dilakukan oleh bank untuk mengetahui *character* calon nasabah antara lain :

a. *BI Checking*

Bank dapat melakukan penelitian dengan melakukan *BI Checking*, yaitu melakukan penelitian terhadap calon nasabah dengan melihat data nasabah melalui komputer yang *online* dengan Bank Indonesia. *BI Checking* dapat digunakan oleh bank guna mengetahui dengan jelas calon nasabahnya, baik kualitas calon nasabahnya, baik kualitas pembiayaan calon nasabah bila telah menjadi debitur bank lain.

b. Informasi dari pihak lain

Dalam hal calon nasabah masih belum memiliki pinjaman di bank lain, maka cara yang efektif ditempuh yaitu dengan meneliti calon nasabah melalui pihak-pihak lain yang mengenal dengan baik calon nasabah. Misalnya, mencari informasi tentang karakter calon nasabah melalui tetangga, teman kerja, atasan langsung, dan rekan usahanya. Informasi dari pihak lain tentang calon nasabah, akan lebih menyakinkan bagi bank untuk

mengetahui *character* calon nasabah. *Character* merupakan faktor yang sangat penting dalam evaluasi calon nasabah.

2. *Capacity*

Yaitu penilaian bank terhadap kemampuan calon debitur untuk melunasi kewajibannya.²⁸ Kemampuan keuangan calon nasabah sangat penting karena merupakan sumber utama pembayaran. Semakin baik kemampuan keuangan calon nasabah, maka akan semakin baik kemungkinan kualitas pembiayaan, artinya dapat dipastikan bahwa pembiayaan yang diberikan bank syariah dapat dibayar sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan.

Beberapa cara yang dapat ditempuh dalam mengetahui kemampuan keuangan calon nasabah antara lain :

a. Melihat laporan keuangan

Dalam laporan keuangan calon nasabah, maka akan dapat diketahui sumber dananya, dengan melihat laporan arus kas. Di dalam laporan arus kas secara keseluruhan dapat diketahui kondisi keuangan secara tunai dari calon nasabah, dengan membandingkan sumber dana yang diperoleh dan penggunaan dana.

²⁸ Khotibul Umam, *Perbankan...*, h.215

b. Memeriksa slip gaji dan rekening tabungan

Cara lain yang dapat ditempuh oleh bank syariah, bila calon nasabah pegawai, maka bank dapat meminta fotocopy slip gaji tiga bulan terakhir dan didukung oleh rekening tabungan sekurang-kurangnya untuk tiga bulan terakhir. Dari data slip gaji dan fotocopy rekening tabungan tiga bulan terakhir, maka akan dapat dianalisis tentang sumber dana dan penggunaan dana calon nasabah. Data keuangan digunakan sebagai asumsi dasar tentang kondisi keuangan calon nasabah setelah mendapat pembiayaan dari bank syariah.

c. Survei ke lokasi usaha calon nasabah

Survei ini diperlukan untuk mengetahui usaha calon nasabah dengan melakukan pengamatan secara langsung.

3. *Capital*

Yaitu penilaian bank terhadap jumlah modal sendiri yang dimiliki oleh calon debitur.²⁹ Semakin besar modal yang dimiliki dan disertakan oleh calon nasabah dalam objek pembiayaan akan semakin meyakinkan bagi bank akan keseriusan calon nasabah dalam mengajukan pembiayaan dan pembayaran kembali.

²⁹ Khotibul Umam, *Perbankan...*, h.215

Cara yang ditempuh oleh bank untuk mengetahui *capital* antara lain :

a. Laporan keuangan calon nasabah

Dalam hal calon nasabah adalah perusahaan, maka struktur modal ini penting untuk menilai tingkat *debt to equity ratio*. Perusahaan dianggap kuat dalam menghadapi berbagai risiko apabila jumlah modal sendiri yang dimiliki cukup besar. Analisis rasio keuangan dapat dilakukan oleh bank untuk dapat mengetahui modal perusahaan. Analisis rasio keuangan ini dilakukan apabila calon nasabah merupakan perusahaan.

b. Uang Muka

Uang muka dibayarkan dalam memperoleh pembiayaan. Dalam hal calon nasabah adalah perorangan dan tujuan penggunaannya jelas, misalnya pembiayaan untuk pembelian rumah, maka analisis *capital* dapat diartikan sebagai jumlah uang muka yang dibayarkan oleh calon nasabah kepada pengembang atau uang muka yang telah disiapkan. Semakin besar uang muka yang dibayarkan oleh calon nasabah untuk membeli rumah, semakin meyakinkan bagi bank bahwa pembiayaan yang akan disalurkan kemungkinan akan lancar.

4. *Collateral*

Yaitu penilaian pihak bank terhadap barang-barang jaminan yang diserahkan debitur sebagai jaminan atas pembiayaan.³⁰ Anggunan adalah jaminan material, surat berharga, garansi risiko yang disediakan oleh debitur untuk menanggung pembayaran kembali suatu kredit, apabila debitur tidak dapat melunasi kredit sesuai dengan yang diperjanjikan.³¹ Anggunan merupakan sumber pembiayaan kedua. Dalam hal nasabah tidak dapat membayar angsurannya, maka bank syariah dapat melakukan penjualan terhadap anggunan. Hasil dari penjualan anggunan digunakan sebagai sumber pembayaran kedua untuk melunasi pembiayaan.

Bank tidak akan memberikan pembiayaan yang melebihi dari nilai anggunan, kecuali untuk pembiayaan tertentu. Dalam analisa anggunan, faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan adalah purnajual dari anggunan yang diserahkan kepada bank. Bank syariah perlu mengetahui minat pasar terhadap anggunan yang diserahkan oleh calon nasabah. Bila anggunan merupakan barang yang diminati oleh banyak orang (*marketable*), maka bank yakin bahwa anggunan

³⁰ Khotibul Umam, *Perbankan...*, h.216

³¹ Ifa Latifa Fitriani, “Jaminan Dan Anggunan Dalam Pembiayaan Bank Syariah Dan Kredit Bank Konvensional”, *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 47 No. 1, 2017, h. 138

yang diserahkan calon nasabah mudah diperjual belikan. Pembiayaan yang ditutup oleh anggunan yang purnajualnya bagus, risikonya rendah.

Secara perinci pertimbangan atas *collateral* dikenal dengan MAST, yaitu :

a. *Marketability*

Merupakan anggunan yang diterima oleh bank haruslah anggunan yang mudah diperjualbelikan dengan harga yang menarik dan meningkat dari waktu ke waktu.

b. *Ascertainability of value*

Merupakan anggunan yang diterima memiliki standar harga yang lebih pasti.

c. *Stability of value*

Merupakan anggunan yang diserahkan bank memiliki harga yang stabil, sehingga ketiga anggunan dijual, maka hasil penjualan bisa meng-cover kewajiban debitur.

d. *Transferability*

Merupakan anggunan yang diserahkan bank mudah dipindah tangankan dan mudah dipindahkan dari suatu tempat ke tempat lainnya.

5. *Condition of Economy*

Yaitu analisis terhadap situasi dan kondisi perekonomian makro dan pengaruhnya terhadap

perkembangan usaha calon debitur.³² Bank perlu mempertimbangkan sektor usaha calon nasabah dikaitkan dengan kondisi ekonomi. Bank perlu melakukan analisis dampak kondisi ekonomi terhadap usaha calon nasabah dimasa yang akan datang, untuk mengetahui pengaruh kondisi ekonomi terhadap usaha calon nasabah.

Beberapa analisis terkait dengan *condition of economy* antara lain :

- a. Kebijakan pemerintah. Perubahan kebijakan pemerintah digunakan sebagai pertimbangan bagi bank untuk melakukan analisis *condition of economy*.
- b. Bank syariah tidak terlalu fokus terhadap analisis *condition of economy* pada pembiayaan konsumsi. Bank akan mengkaitkan antara tempat kerja calon nasabah dan kondisi ekonomi saat ini dan saat mendatang, sehingga dapat diestimasikan tentang kondisi perusahaan dimana calon nasabah bekerja. Keberlangsungan hidup perusahaan dan pekerjaan calon nasabah menjadi bahan pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan pembiayaan.

³² Khotibul Umam, *Perbankan...*, h.216

B. Pembiayaan

1. Pengertian Pembiayaan

Bank sebagai lembaga intermediasi keuangan selain melakukan kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat, juga akan menyalurkan dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Istilah kredit banyak dipakai dalam sistem perbankan konvensional yang berbasis pada bunga (*interest based*). Sedangkan dalam perbankan syariah dikenal dengan istilah pembiayaan (*financing*) yang berbasis pada keuntungan riil yang kehendaki (margin) ataupun bagi hasil (*profit sharing*).³³ Pembiayaan selalu berkaitan dengan aktivitas bisnis, pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah.³⁴

Pembiayaan atau *financing* ialah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.³⁵

³³ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), h.304

³⁴ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.105

³⁵ M. Nur Rianto Al Arief, *Dasar-dasar Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h.42

Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah yang dimaksud dengan pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa :

- a. Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *Musyarakah*
- b. Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik*
- c. Transaksi jual beli dalam bentuk *murabahah*, *salam*, dan *istishna*
- d. Transaksi pinjam-meminjam dalam bentuk piutang *qardh*
- e. Transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multijasa

Berdasarkan persetujuan dan kesepakatan antara Bank Syariah dan/ atau Unit Usaha Syariah (UUS) dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujarah, tanpa imbalan, atau bagi hasil.

2. Landasan Hukum Pembiayaan

A. Al-Quran

1. QS Al-Baqarah (2) : (275)

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Artinya :
“Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”

2. QS Ar-Rum (30) : (39)

وَمَا آتَيْتُم مِّن رَّبًّا لِّيرْبُوا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا
 يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُم مِّن مَّوَدَّةٍ تَرِيدُونَ
 وَجَّهَ اللَّهُ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ ﴿٣٩﴾

Artinya :

“Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka itulah orang-orang yang melipatgandakan (pahalanya)”.

B. Hadis

1. Riwayat Ibnu Majah

Rasulullah SAW bersabda, “ada tiga hal yang mengandung berkah; jual beli tidak secara tunai, muqharadah (mudharabah), dan mencampur gandum dengan jerawat untuk keperluan rumah tangga, bukan untuk dijual”. (HR. Ibnu Majah dari Shuhaib).

2. Dari Abu Said Al-Khudari

Rasulullah SAW bersabda, “sesungguhnya jual beli itu harus dilakukan suka sama suka”. (HR. Al-Baihai dan Ibnu Majah)

3. Jenis-Jenis Pembiayaan

Pembiayaan di Bank Syariah dibedakan ke dalam beberapa jenis pembiayaan, meliputi :³⁶

1. Pembiayaan Dilihat dari Tujuan Penggunaan

Dilihat dari tujuan penggunaannya, pembiayaan dibagi menjadi tiga jenis yaitu pembiayaan investasi, modal kerja, dan konsumsi.

- a. Pembiayaan investasi, yaitu pembiayaan yang umumnya diberikan dalam nominal besar, serta jangka panjang dan menengah.
- b. Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi modal kerja yang biasanya habis dalam satu siklus usaha. Pembiayaan modal kerja ini diberikan dalam jangka pendek yaitu selama-lamanya satu tahun..
- c. Pembiayaan konsumsi, yaitu pembiayaan yang diberikan kepada nasabah untuk membeli barang-barang untuk keperluan pribadi dan tidak untuk keperluan usaha.

2. Pembiayaan Dilihat Dari Jangka Waktunya

- a. Pembiayaan jangka pendek, yaitu pembiayaan yang biasanya diberikan oleh bank syariah untuk membiayai modal kerja perusahaan yang mempunyai siklus usaha dalam satu tahun, dan

³⁶ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.113

pengembaliannya disesuaikan dengan kemampuan nasabah.

- b. Pembiayaan jangka menengah, yaitu pembiayaan dengan jangka waktu antara satu tahun hingga tiga tahun. Pembiayaan ini dapat diberikan dalam bentuk pembiayaan modal kerja, investasi, dan konsumsi.
 - c. Pembiayaan jangka panjang, yaitu pembiayaan jangka waktunya lebih dari tiga tahun. Pembiayaan ini pada umumnya diberikan dalam bentuk investasi, misalnya untuk pembelian gedung, pembangunan proyek, pengadaan mesin dan peralatan, yang nominalnya besar serta pembiayaan konsumtif yang nilainya besar, misalnya pembiayaan untuk pembelian rumah.
3. Pembiayaan Dilihat Dari Sektor Usaha
 - a. Sektor Industri
 - b. Sektor Perdagangan
 - c. Sektor Pertanian, Peternakan, Perikanan, dan Perkebunan
 - d. Sektor Jasa
 - e. Sektor Perumahan
 4. Pembiayaan Dilihat Dari Segi Jaminan
 - a. Pembiayaan dengan Jaminan, yaitu anggunan atau jaminan dapat digolongkan menjadi jaminan

perorangan, benda berwujud, atau benda tidak berwujud.

- b. Pembiayaan tanpa jaminan, yaitu pembiayaan yang diberikan kepada nasabah tanpa di dukung adanya jaminan. Pembiayaan ini diberikan oleh bank syariah atas dasar kepercayaan.

5. Pembiayaan Dilihat Dari Jumlahnya

Dilihat dari jumlahnya, pembiayaan dibagi menjadi pembiayaan retail, menengah, dan korporasi meliputi :

- a. Pembiayaan retail, yaitu pembiayaan yang diberikan kepada individu atau pengusaha dengan skala usaha kecil. Jumlah pembiayaan yang dapat diberikan hingga Rp 350.000,-
- b. Pembiayaan menengah, yaitu pembiayaan yang diberikan kepada pengusaha pada level menengah, dengan batasan antara Rp 350.000.000,- hingga Rp 5.000.000.000.
- c. Pembiayaan korporasi, yaitu pembiayaan yang diberikan kepada nasabah dengan jumlah nominal yang besar dan diperuntukkan kepada nasabah besar (korporasi). Misalnya, jumlah pembiayaan lebih dari Rp 5.000.000.000,-.

4. Unsur-unsur Pembiayaan

Terdapat unsur-unsur dalam pembiayaan yang saling berkaitan, meliputi :³⁷

1. Bank Syariah, yaitu badan usaha yang memberikan pembiayaan kepada pihak lain yang membutuhkan dana
2. Mitra Usaha/Partner, merupakan pihak yang mendapatkan pembiayaan dari bank syariah, atau pengguna dana yang disalurkan oleh bank syariah.
3. Kepercayaan (*Trust*), bank syariah memberikan kepercayaan kepada pihak yang menerima pembiayaan bahwa mitra akan memenuhi kewajiban untuk mengembalikan dana bank syariah sesuai dengan jangka waktu tertentu yang diperjanjikan. Bank syariah memberikan pembiayaan kepada mitra usaha sama artinya memberikan pembiayaan kepercayaan kepada pihak penerima pembiayaan, bahwa pihak penerima pembiayaan akan dapat memenuhi kewajibannya.
4. Akad, merupakan suatu kontrak perjanjian atau kesepakatan yang dilakukan antara bank syariah dan pihak nasabah/mitra.
5. Risiko, Setiap dana yang disalurkan/diinvestasikan oleh bank syariah selalu mengandung risiko tidak

³⁷ Ismail, *Perbankan...*, h.107

kembalinya dana. Risiko pembiayaan merupakan kemungkinan kerugian yang akan timbul karena dana yang disalurkan tidak dapat kembali.

6. Jangka Waktu, merupakan periode waktu yang diperlukan oleh nasabah untuk membayar kembali pembiayaan yang telah diberikan oleh bank syariah. Jangka waktu dapat bervariasi antara lain jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.
7. Balas Jasa, Sebagai balas jasa atas dana yang disalurkan oleh bank syariah, maka nasabah membayar sejumlah tertentu sesuai dengan akad yang telah disepakati antara bank dan nasabah.

5. Manfaat Pembiayaan

Beberapa manfaat atas pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada mitra usaha, antara lain:³⁸

1. Manfaat Pembiayaan Bagi Bank
 - a. Pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabah akan mendapat balas jasa berupa bagi hasil, margin keuntungan, dan pendapatan sewa, tergantung pada akad pembiayaan yang telah diperjanjikan antara bank syariah dan mitra usaha (nasabah).

³⁸ Ismail, *Perbankan...*, h.110

- b. Pembiayaan akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas bank. Hal ini dapat tercermin pada perolehan laba. Dengan adanya peningkatan laba usaha bank akan menyebabkan kenaikan tingkat profitabilitas bank.
 - c. Pemberian pembiayaan kepada nasabah secara sinergi akan memasarkan produk bank syariah lainnya seperti produk dana dan jasa. Salah satu kewajiban debitur yaitu membuka rekening (*giro wadiah*, *tabungan wadiah*, *atau tabungan mudharabah*) sebelum mengajukan permohonan pembiayaan. Sehingga pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah, secara tidak langsung juga telah memasarkan produk pendanaan maupun produk pelayanan jasa bank.
 - d. Kegiatan pembiayaan dapat mendorong meningkatkan kemampuan pegawai untuk lebih memahami secara perinci aktivitas usaha para nasabah di berbagai sektor usaha. Pegawai bank semakin terlatih untuk dapat memahami berbagai sektor usaha sesuai dengan jenis usaha nasabah yang dibiayai.
2. Manfaat Pembiayaan Bagi Debitur
- a. Meningkatkan usaha nasabah. Pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabah memberikan

manfaat untuk memperluas volume usaha. Pembiayaan untuk pembelian bahan baku, pengadaan mesin dan peralatan, dapat membantu nasabah untuk meningkatkan volume produksi dan penjualan.

- b. Biaya yang diperlukan dalam rangka mendapatkan pembiayaan dari bank syariah relatif murah, misalnya biaya provisi.
 - c. Nasabah dapat memilih berbagai jenis pembiayaan berdasarkan akad yang sesuai dengan tujuan penggunaannya.
 - d. Bank dapat memberikan fasilitas lainnya kepada nasabah, misalnya transfer dengan menggunakan *wakalah*, *kafalah*, *hawalah*, dan fasilitas lainnya yang dibutuhkan oleh nasabah.
 - e. Jangka waktu pembiayaan disesuaikan dengan jenis pembiayaan dan kemampuan nasabah dalam membayar kembali pembiayaannya, sehingga nasabah dapat mengestimasi keuangannya dengan tepat.
3. Manfaat Pembiayaan Bagi Pemerintah
- a. Pembiayaan dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong pertumbuhan sektor riil, karena uang yang tersedia di bank menjadi tersalurkan kepada pihak yang melaksanakan usaha.

- b. Pembiayaan bank dapat digunakan sebagai alat pengendali moneter. Pembiayaan diberikan pada saat dana bank berlebihan atau dengan kata lain pada saat peredaran uang dimasyarakat terbatas. Secara tidak langsung pembiayaan bank syariah dapat meningkatkan pendapatan negara, yaitu pendapatan pajak, seperti pajak pendapatan dari bank syariah dan pajak pendapatan dari nasabah
4. Manfaat Pembiayaan Bagi Masyarakat Luas
- a. Mengurangi tingkat pengangguran, yaitu pembiayaan yang diberikan untuk perusahaan dapat menyebabkan adanya tambahan tenaga kerja karena adanya peningkatan volume produksi, tentu akan menambahkan jumlah tenaga kerja.
 - b. Melibatkan masyarakat yang memiliki profesi tertentu, misalnya akuntan, notaris, *appraisal independent*, asuransi. Pihak ini diperlukan oleh bank untuk mendukung kelancaran pembiayaan.
 - c. Penyimpan dana akan mendapat imbalan berupa bagi hasil lebih tinggi dari bank apabila bank tidak dapat meningkatkan keuntungan atas pembiayaan yang disalurkan.
 - d. Memberikan rasa aman bagi masyarakat yang menggunakan pelayanan jasa perbankan misalnya

letter of credit, bank garansi, transfer, kliring, dan layanan jasa lainnya.

6. Fungsi Pembiayaan

Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah berfungsi membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dalam meningkatkan usahanya. Secara rinci pembiayaan memiliki fungsi, antara lain :³⁹

1. Pembiayaan sebagai alat pengendali harga
Ekspansi pembiayaan akan mendorong meningkatkannya jumlah uang yang beredar, dan meningkatkan peredaran uang akan mendorong kenaikan harga. Sebaliknya, pembatasan pembiayaan akan berpengaruh pada jumlah uang yang beredar di masyarakat memiliki dampak pada penurunan harga.
2. Pembiayaan dapat meningkatkan arus tukar menukar barang dan jasa.
Pembiayaan dapat meningkatkan arus tukar barang, hal ini seandainya belum tersedia uang sebagai alat pembayaran, maka pembiayaan akan membantu melancarkan lalu lintas pertukaran barang dan jasa.
3. Pembiayaan dapat mengaktifkan dan meningkatkan manfaat ekonomi yang ada.
Pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* yang diberikan oleh bank syariah memiliki dampak pada

³⁹ Ismail, *Perbankan...*, h.108

kenaikan makro-ekonomi. (Mitra) pengusaha, setelah mendapatkan pembiayaan dari bank syariah, akan memproduksi barang jadi, meningkatkan volume perdagangan, dan melaksanakan kegiatan ekonomi lainnya.

4. Pembiayaan merupakan alat yang dipakai untuk memanfaatkan *Idle Fund*.

Bank dapat mempertemukan pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana. Pembiayaan merupakan satu cara untuk mengatasi gap antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang membutuhkan dana.

C. Risiko Pembiayaan

1. Pengertian Risiko Pembiayaan

Risiko adalah sesuatu ketidakpastian. Ketidakpastian adalah keraguan tentang kemampuan kita untuk estimasi kedepan. Risiko muncul ketika seseorang merasakan adanya ketidakpastian.⁴⁰ Risiko merupakan ancaman atau kemungkinan suatu tindakan atau kejadian yang menimbulkan dampak yang berlawanan dengan tujuan yang ingin dicapai.⁴¹

⁴⁰ Stefanus Supriyanto, Ernawaty, dan Febri Endra Budi, *Sistem Pembiayaan & Asuransi Kesehatan*, (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2018), h.20

⁴¹Ferry N. Idroes, *Manajemen Risiko Perbankan: Pemahaman pendekatan 3 pilar Kesepakatan Basel II*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada: 2008), h. 4

Risiko menurut Ade Arthesa dan Edia Handiman dalam bukunya *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*, adalah potensi terjadinya peristiwa yang dapat menimbulkan kerugian pada bank.⁴²

Risiko dalam konteks perbankan merupakan suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan (*acceptable*), maupun yang tidak dapat diperkirakan (*uncceptable*) yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan perolehan bank.⁴³

2. Landasan Hukum

A. Al-Quran

1. QS Al-Hasyr (59) : (18)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا
قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ



Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah,

⁴² Ade Arthesa dan Edia Handiman, *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*, (Jakarta: PT.Indeks Gramedia, 2004), h.200

⁴³ Veithzal Rivai, *Commercial Bank Mangement: Manajemen Perbankan dari Teori ke praktek*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h.549

Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

2. QS Yusuf (12) : (46-49)

يُوسُفُ أَيُّهَا الصِّدِّيقُ أَفْتِنَا فِي سَبْعِ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ
يَأْكُلُهُنَّ سَبْعٌ عِجَافٌ وَسَبْعِ سُنبُلَاتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ
يَابِسَتٍ لَّعَلِّي أَرْجِعُ إِلَى النَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿٤٦﴾
قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأْبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ
فِي سُنبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ ﴿٤٧﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ
بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا
مِّمَّا تُحْصِنُونَ ﴿٤٨﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ
يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْصِرُونَ ﴿٤٩﴾

Artinya :

“(setelah pelayan itu berjumpa dengan Yusuf Dia berseru): "Yusuf, Hai orang yang Amat dipercaya, Terangkanlah kepada Kami tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk yang dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan (tujuh) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu, agar mereka mengetahuinya.". Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya)

sebagaimana biasa; Maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan. kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang Amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan. kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan dimasa itu mereka memeras anggur."

Dalam QS Yusuf (12) : (46-49) menceritakan telah timbul suatu risiko yang menimpa negeri yusuf yaitu pada tujuh tahun kedua akan timbul kekeringan yang dahsyat. Yusuf memberikan saran agar seluruh rakyat menyimpan sebagian panennya dengan tujuan menghindari bahaya kelaparan akibat muslim paceklik yang akan menimpa negeri tersebut. Dalam QS Yusuf (12) : (46-49) ini telah dilihat bahwa sangat pentingnya manajemen risiko untuk mengatasi atau mempersiapkan keadaan yang tidak diinginkan atau direncanakan terjadi.

3. Jenis-jenis Risiko

Dalam penjelasan pasal 8 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 jo. UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan maupun dalam penjelasan pasal 37 UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan Syariah antara lain dinyatakan bahwa kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah yang diberikan oleh bank mengandung risiko, sehingga dalam pelaksanaannya bank harus

memperhatikan asas-asas perkreditan atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah yang sehat.

Apabila bank tidak memperhatikan asas-asas pembiayaan yang sehat dalam menyalurkan pembiayaan, maka akan timbul berbagai risiko yang harus ditanggung oleh bank antara lain berupa: kewajiban pokok yang tidak dibayar, margin (bagi hasil) tidak dibayar, membengkaknya biaya yang dikeluarkan dan turunya kesehatan pembiayaan (*finance soundness*).⁴⁴

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 13/23/PBI/2011 tanggal 2 November 2011 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, terdapat beberapa risiko yang terdapat diperbankan syariah, yaitu sebagai berikut :⁴⁵

a. Risiko Kredit atau Pembiayaan

Merupakan risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank, sesuai dengan perjanjian yang disepakati.

b. Risiko Pasar

Merupakan risiko pasar pada posisi neraca dan rekening administrasi akibat perubahan harga pasar, antara lain risiko berupa perubahan nilai dari aset yang dapat diperdagangkan atau disewakan.

⁴⁴ Faturrahnan Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah*, (jakarta: Sinar Grafika, 2014), h.72

⁴⁵ M Nur Rianto Al Arif dan Yuke Rahmawati, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), h. 49

c. Risiko Likuiditas

Merupakan risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus khas dan/ atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank.

d. Risiko Operasional

Merupakan risiko kerugian yang diakibatkan oleh proses internal yang kurang memadai, kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/ atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank.

e. Risiko Hukum

Merupakan risiko akibat tuntutan hukum dan/ atau kelemahan aspek yuridis. Risiko ini timbul karena ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan, seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak atau pengikatan anggunan yang tidak sempurna.

f. Risiko Reputasi

Merupakan risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan para pemangku kepentingan yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank.

g. Risiko Strategis

Merupakan risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambialan dan/ atau pelaksanaan suatu keputusan strategis serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

h. Risiko Kepatuhan

Merupakan risiko akibat bank tidak mematuhi dan/ atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku serta prinsip syariah.

i. Risiko Imbal Hasil

Merupakan risiko akibat perubahan tingkat imbal hasil yang dibayarkan bank kepada nasabah karena terjadinya perubahan tingkat imbal hasil yang diterima bank dari penyaluran dana, yang dapat memengaruhi perilaku nasabah dana pihak ketiga bank.

j. Risiko Investasi

Merupakan risiko akibat bank ikut menggung kerugian usahanasabah yang dibiayai dalam pembiayaan bagi hasil berbasis bagi hasil.

D. Pembiayaan Bermasalah

1. Pengertian Pembiayaan Bermasalah

Pembiayaan bermasalah yaitu pembiayaan yang disalurkan oleh bank tetapi nasabah tidak dapat

melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan dengan perjanjian yang telah disepakati oleh bank dan nasabah. Risiko yang terjadi dari peminjam adalah peminjam yang tertunda atau ketidakmampuan peminjam membayar kewajiban yang telah dibebankan.⁴⁶ Pembiayaan bermasalah merupakan pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar, diragukan, dan macet.⁴⁷

Pembiayaan bermasalah yaitu pembiayaan yang mengalami kemacetan atau permasalahan terkait pelunasan dikarenakan unsur ketidaksengajaan atau disengaja oleh pihak anggota pembiayaan.⁴⁸

Jadi Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang diakibatkan oleh nasabah yang tidak membayar angsuran sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan pada saat akad baik itu karena faktor kesengajaan ataupun tidak.

⁴⁶ Muhammad Syafi'i Antonoi, *Bank Syariah dan Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), h.7

⁴⁷ Siti Saleha Madjid, "Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah", *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, Vol 2, No. 1, 2018, h. 98

⁴⁸ Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), h.73

2. Dasar Hukum

QS Al-Baqarah (3) : (280)

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٨٠﴾

Artinya:

dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai Dia berkelapangan. dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.

3. Kategori Pembiayaan

Penggolongan kualitas pembiayaan dikategorikan berdasarkan tingkat kelancaran pembayaran angsuran, yaitu :⁴⁹

a. Lancar (Kolektabilitas 1)

Kredit dikategorikan lancar ketika pelaksanaan kredit tidak ada keterlambatan dalam hal pembayaran, baik pengembalian pokok maupun bagi hasil yang telah disepakati.

b. Dalam Perhatian khusus (Kolektabilitas 2)

Dalam perhatian khusus memuat anggota yang mengalami keterlambatan pembayaran angsuran pokok beserta margin sampai jangka waktu 90 hari.

⁴⁹ Renny Supriyanti dan Andi Fariana, *Model Alternatif Mediasi Syariah dan Penyelesaian Sengketa Perbankan Syariah*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2016), h.44

c. Kurang Lancar (Kolektabilitas 3)

Dalam penggolongan kurang lancar apabila anggota menunggak pembayaran angsuran pokok dan margin yang telah melewati 90 hari sampai dengan 180 hari.

d. Diragukan (Kolektabilitas 4)

Dalam penggolongan diragukan adalah pembiayaan yang pelunasannya terdapat keterlambatan selama 180 hari sampai 270 hari dari jangka waktu yang telah disepakati.

e. Macet (Kolektabilitas 5)

Pembiayaan kategori macet merupakan pembiayaan yang mengalami kemacetan atau penundaan dalam hal pelunasan pembiayaan, baik pinjaman pokok maupun pembayaran bagi hasil yang telah ditetapkan selama lebih dari 270 hari dari waktu yang disepakati.

4. Penyebab Pembiayaan Bermasalah

Secara umum, faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah, yaitu sebagai berikut:⁵⁰

1. Faktor dari Debitur

Semua Debitur pada saat mengajukan pembiayaan ada beberapa yang mempunyai niat tidak baik

⁵⁰Siswanto Sutojo, *Menangani Kredit Bermasalah, Konsep, Teknik, dan Kasus*, (Jakarta: Damar Mulia Pustaka, 2000), h.19

ataupun pada saat yang diberikan sedang berjalan. Untuk mengetahui dan menganalisis yang dilakukan pihak bank mempunyai kesulitan, karena hal ini termasuk nilai sosial seperti nilai moral maupun akhlak dari debitur. Saat mengajukan pembiayaan nasabah bisa melakukan hal-hal yang membuat nama baik bagi mereka agar pembiayaan yang mereka ajukan bisa diberikan.

2. Faktor dari Kreditur

Peraturan perundang-undangan yang menjadi batasan bagi bank dalam melakukan kegiatan usaha penyaluran dana. Seperti aturan tentang pembatasan pemberian kredit atau BMPK, rasio pemberian kredit dilihat dari nilai jaminan yang diberikan dan berbagai aturan lainnya. Tetapi kadang kala petugas dan pengambil keputusan pencairan pembiayaan tidak memperhatikan aturan yang telah ditetapkan, dimana untuk memenuhi target, bank sangat agresif untuk mencairkan dananya tanpa mempertimbangkan faktor risiko yang bisa saja ada sewaktu-waktu.

Selain itu penyebab pembiayaan bermasalah disebabkan oleh faktor internal dan eksternal, yaitu :⁵¹

⁵¹Trisadini P Usanti dan Abd Shomah, *Transaksi Bank Syariah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.101

- a. Faktor internal (Berasal dari pihak bank)
 - 1. Kurang baiknya pemahaman atau analisis atas bisnis nasabah
 - 2. Kurang dilakukan evaluasi keuangan nasabah
 - 3. Kesalah setting fasilitas pembiayaan
 - 4. Perhitunga modal kerja tidak didasarkan kepada bisnis usaha nasabah
 - 5. Proyeksi penjualan terlalu optimis
 - 6. Proyeksi penjualan tidak memperhitungkan kebiasaan bisnis dan kurang memperhitungkan aspek kompetitor
 - 7. Aspek jaminan tidak diperhitungkan
 - 8. Lemahnya supervisi dan monitoring
 - 9. Terjadinya erosi mental, kondisi ini dipengaruhi antara nasabah dengan pejabat bank sehingga mengakibatkan proses pemberian pembiayaan tidak didasarkan pada praktik perbankan yang sehat.
- b. Faktor Eksternal (Berasal dari pihak luar)
 - 1. Karakter atau sikap nasabah tidak amanah yaitu tidak jujur dalam memberikan informasi dan laporan tentang keuangannya.
 - 2. Kemampuan pengelolaan nasabah tidak memadai sehingga kalah dalam persaingan usaha atau kondisi usaha menurun

3. Tidak mampu menanggung masalah/kurang mengusai bisnis
4. Adanya kebijakan pemerintah atau putus hubungan kerja (PHK)
5. Terjadinya bencana alam

5. Dampak Pembiayaan Bermasalah

Adapun dampak adanya pembiayaan bermasalah dirasakan oleh berbagai pihak antara lain perusahaan, pegawai, dan nasabah.⁵²

1. Dampak bagi perusahaan
 - a. Kehilangan seluruh investasi (bangkrutnya perusahaan)
 - b. Penurunan nilai investasi karena reputasi atau penurunan laba
 - c. Kehilangan dividen sebagai akibat berkurangnya keuntungan perusahaan
 - d. Tanggung jawab kerugian
2. Dampak pada pegawai
 - a. Tindakan indiscipliner karena kesengajaan atau kealpaan
 - b. Kehilangan pendapatan
 - c. Kehilangan pekerjaan

⁵²Bambang Riasto Rustam, *Manajemen Resiko Perbankan Syariah Di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h.31

3. Dampak pada nasabah
 - a. Penurunan kualitas pelayanan
 - b. Pengurangan ketersediaan produk
 - c. krisis likuiditas
 - d. perubahan peraturan

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Bank Syariah Indonesia

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapat izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya No.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT. BRIsyariah Tbk secara resmi beroperasi. Kemudian PT BRIsyariah Tbk merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah islam.

Aktivitas PT. BRIsyariah Tbk semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., untuk melebur kedalam PT. BRIsyariah Tbk yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan basir selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk., dan Bapak

Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT. BRISyariah Tbk.

BRISyariah KCP Bengkulu Panorama yang telah berganti nama menjadi Bank Syariah Indonesia KCP Bengkulu Panorama diresmikan pada tanggal 9 Oktober 2012. Terletak di Jalan Salak Raya, No.123, RT 09, RW 03 Kota Bengkulu.

Pada 1 Februari 2021 yang bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H menjadi sejarah bergabungnya Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRISyariah menjadi satu entitas yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI). Penggabungan ini akan menyatukan kelebihan dari ketiga Bank Syariah sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan induk (Mandiri, BNI, BRI) serta komitmen pemerintah melalui kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia didorong untuk dapat bersaing di tingkat global.

Penggabungan ketiga Bank Syariah tersebut merupakan ikhtiar untuk melahirkan Bank Syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan Bank Syariah Indonesia juga menjadi cerminan wajah perbankan Syariah

di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam (Rahmatan Lil'Alamiin).⁵³

B. Visi dan Misi Bank Syariah Indonesia

1. Visi

Menjadi top 10 Bank Syariah global berdasarkan kapitalisasi pasar dalam waktu 5 tahun.

2. Misi

1. Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia
2. Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham
3. Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia.⁵⁴

⁵³ https://www.ir-bankbsi.com/corporate_history.html, pada hari Rabu, tanggal 28 April 2021, Pukul 14.15 WIB

⁵⁴ https://www.ir-bankbsi.com/vision_mission.html, pada hari Rabu, tanggal 28 April 2021, Pukul 15.15 WIB

C. Logo Bank Syariah Indonesia



Logo Bank Syariah Indonesia merupakan kombinasi antara logotype dan logogram, yaitu :⁵⁵

1. Elemen logotype berupa teks “BSI” dan “Bank Syariah Indonesia” didesain untuk menyampaikan pesan secara jelas dan tegas dalam rangka memperkenalkan identitas perusahaan. Ukuran Teks BSI yang lebih dominan merupakan bagian dari strategi untuk membangun brand. Secara grafis, teks “BSI” diaplikasikan keberbagai turunan desain sebagai brand yang dikomunikasikan kepada masyarakat.

⁵⁵ BSI EMPLOYEE HANBOOK, pada hari Rabu, tanggal 28 April 2021.

2. Elemen logogram berupa bintang lima sudut (*the guiding light*) melambangkan visi keberadaan Bank Syariah Indonesia sebagai sarana menuntun dalam kebaikan. Visi ini merujuk pada ayat Al-Qur'an surat Ibrahim ayat 1: "Alif, laam raa. (ini adalah) kitab yang kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dengan izin Tuhan (mereka) (yaitu) menuju jalan Tuhan yang maha pengasih lagi maha terpuji."
3. Bintang lima sudut juga memiliki makna bahwa Bank Syariah Indonesia sesuai dengan semangat pancasila sebagai dasar negara indonesia untuk membangun bangsa dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat indonesia.
4. Warna yang digunakan dalam elemen logo adalah hijau dan emas. Warna hijau melambangkan kedamaian, pertumbuhan berkelanjutan, dan semangat generasi muda. Sedangkan warna emas melambangkan optimesme, kebersamaan, dan kesuksesan.
5. Kombinasi antara warna hijau dan emas mencerminkan semangat Bank Syariah Indonesia untuk menjadi Bank Syariah kebanggaan masyarakat indonesia yang modern global, dan memberikan manfaat bagi masyarakat luas (Rahmatan lil'aalamin).

D. Produk dan Operasional

1. Penghimpunan Dana (*Funding*)

1. Tabungan Faedah

Tabungan faedah diperuntukan untuk nasabah perorangan yang menginginkan kemudahan transaksi keuangan sehari-hari. Tabungan ini menggunakan akad *wadi'ah yad dhamanah*.

2. Tabungan Haji

Merupakan produk simpanan yang menggunakan akad bagi hasil sesuai prinsip syariah khusus bagi calon haji yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan biaya perjalanan ibadah haji. Tabungan haji menggunakan akad *mudharabah mutlaqah*.

3. Tabungan Impian

Merupakan produk simpanan berjangka untuk nasabah perorangan yang dirancang untuk mewujudkan impian nasabahnya seperti kurban, pendidikan, liburan, belanja dengan terencana memakai mekanisme autodebit setoran rutin tiap bulan. Tabungan impian menggunakan akad *mudharabah muthlaqah*.

4. Simpanan Pelajar (SimPel)

Simpanan pelajar (SimPel) merupakan tabungan untuk siswa yang diterbitkan secara nasional oleh bank-bank di Indonesia dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik, dalam rangka

edukasi dan inklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dini.

5. Giro

Giro merupakan simpanan investasi dana nasabah dengan menggunakan akad *mudharabah mutlaqah* yang penarikannya dapat dilakukan sesuai kesepakatan dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan pemindah bukuan.

6. Deposito

Deposito merupakan produk simpanan berjangka menggunakan akad *mudharabah muthaqah* sesuai prinsip syariah bagi nasabah perorangan maupun perusahaan yang memberikan keuntungan optimal.

2. Penyaluran Dana (*Financing*)

1. Pembiayaan Kepemilikan Rumah (KPR) Syariah

Pembiayaan kepemilikan rumah merupakan pembiayaan kepada perorangan untuk memenuhi sebagian atau keseluruhan kebutuhan akan hunian dengan menggunakan prinsip jual beli (*murabahah*) dimana pembayarannya secara angsuran dengan jumlah anggaran yang telah ditetapkan dimuka dan dibayar setiap bulan.

2. Pembiayaan Multiguna

Pembiayaan multiguna atau multijasa merupakan pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif

karyawan sesuai syariah dengan menggunakan anggunan utama berupa pendapatan gaji karyawan yang bersangkutan. Pembiayaan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan karyawan khususnya karyawan dari perusahaan yang berkerjasama dengan program kesejahteraan karyawan (*Employee Benefit Program*), dimana produk ini dipergunakan untuk berbagai keperluan karyawan dan bertujuan untuk meningkatkan loyalitas karyawan.

3. Pembiayaan Kendaraan Bermotor

Pembiayaan kendaraan bermotor diberikan kepada perorangan untuk memenuhi kendaraan dengan menggunakan prinsip jual beli (*Murabahah*) dimana pembayaran secara angsuran dengan jumlah angsuran yang telah ditetapkan dimuka dan dibayar setiap bulan.

4. Pembiayaan Umroh

Pembiayaan umroh telah menjadikan salah satu produk yang cukup menjanjikan bagi bisnis bank. Akad yang digunakan dalam produk pembiayaan umroh adalah akad jual beli manfaat / jasa (*ijarah Multijasa*).

5. Pembiayaan Mikro

Pembiayaan mikro berfokus pada aspek pembiayaan produktif. Pembiayaan ini disalurkan ke pengusaha-pengusaha mikro di pasar-pasar tradisional

yang sebagian besar adalah pedagang sembako dan pakaian serta barang dagangan lainnya, yang masing-masing menyerap 75% dan 25% dari total pembiayaan mikro yang telah disalurkan. Pembiayaan ini melayani segmen mikro yaitu mikro usaha dan KUR.

3. Pelayanan Jasa (*Service*)

Pelayanan jasa adalah layanan elektronik untuk memenuhi kebutuhan nasabah akan layanan melalui media elektronik untuk melakukan transaksi perbankan, selain yang tersedia di kantor cabang dan ATM. Contohnya adalah transfer dana antar rekening maupun antar bank, pembayaran tagihan, pembelian pulsa isi ulang atau pengecekan saldo dan mutasi rekening. Adapun produknya antara lain :

1. Kartu ATM dan Debit

Kartu ATM dan Debit adalah kartu khusus yang diberikan oleh bank kepada pemilik rekening tersebut, pada saat kartu digunakan untuk bertransaksi maka akan langsung mengurangi dana yang tersedia pada rekening.

2. *University / School Payment System (SPP)*

University atau School Payment System (SPP) merupakan sistem pembayaran (*Bill Payment*) sekolah atau universitas yang dibuatkan untuk memudahkan siswa dan mahasiswa untuk melakukan pembayaran

biaya pendidikan melalui layanan perbankan secara online.

3. SMS Banking

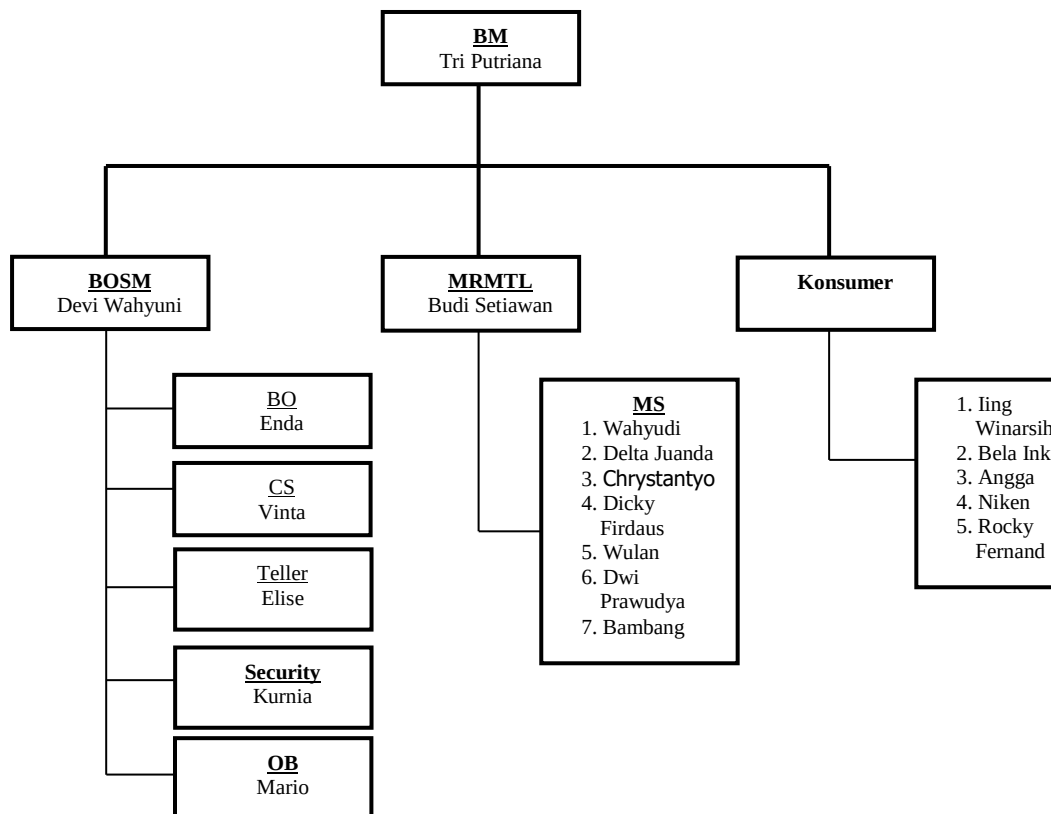
SMS Banking merupakan layanan informasi perbankan yang dapat diakses langsung melalui telepon seluler atau gadget dengan menggunakan media SMS (*Short Messages Service*).

4. *Cash Management System*

Cash Management System merupakan sistem layanan elektronik yang menyediakan layanan berupa transaksi finansial, antara lain transfer antar rekening atau rekening bank lain, payroll system pembayaran tagihan hingga sistem laporan pembayaran non finansial seperti informasi saldo, laporan histori transaksi, dan download file sebagai media penyajian laporan keuangan.

D. Struktur Organisasi

Gambar 3.1
Struktur Organisasi Bank Syariah Indonesia KCP
Bengkulu Panorama



Adapun tugas dari masing-masing struktur Bank Syariah Indonesia KCP Bengkulu Panorama adalah sebagai berikut :

1. BM (*Branch Manager*)

Adapun tugasnya yaitu mengarahkan dan mengkoordinasikan rencana kerja anggaran di Kantor Cabang Pembantu (KCP), serta memantau dan

mengevaluasi pelaksanaan serta mengkoordinasikan pelaporan untuk memastikan kesesuaian pelaksanaan dengan rencana kerja anggaran yang telah ditetapkan.

2. BOSM (*Branch Operasional Service Manager*)

BOSM melakukan persetujuan atau otorisasi transaksi sesuai dengan kewenangan yang diberikan dan prosedur yang berlaku serta mengatur jalannya prosedur operasional.

3. BO (*Back Office*)

Bank Office mempunyai tugas mengurus laporan-laporan penjualan dan pemasaran, keuangan, maupun administrasi.

4. Teller

Teller berjumlah satu orang yang bertugas untuk melayani dan melaksanakan tugas dan bertanggung jawab atas transaksi tunai dan non tunai yang prosesnya berdasarkan intruksi nasabah dan kebijakan serta aturan yang ditetapkan.

5. *Customer Service (CS)*

Customer Service berjumlah satu orang yang bertugas melayani nasabah dalam proses pembukuan buku tabungan serta memberikan informasi produk, layanan dan membantu untuk menyelesaikan keluhan permasalahan dari nasabah.

6. Konsumer

Konsumer bertugas menyusun rencana dan melaksanakan kegiatan pemasaran serta prakarsa pembiayaan sesuai ketentuan yang berlaku dan sesuai kewenangan bidang tugasnya agar target ekspansi tercapai.

7. MRMTL (*Micro Relation Team Leader*)

MRMTL bertugas merencanakan konsep untuk melampaui target yang ditetapkan, melakukan fungsi supervisi terhadap pencapaian dan kinerja , melakukan pelaporan atas hasil yang dicapai setiap hari

8. MS (*Micro Staf*)

MRS dan MS bertugas melakukan pemasaran terhadap produk pembiayaan mikro baik mikro usaha maupun KUR.

9. *Office Boy* (OB)

Office Boy berjumlah satu orang yang bertugas menjaga kebersihan kantor untuk kenyamanan karyawan dan nasabah serta membantu karyawan lain ketika dibutuhkan.

10. Security

Security bertugas menjaga keamanan kantor, menyambut nasabah di pintu utama dengan menyapa, membantu setiap nasabah yang keluar masuk kantor, dan selalu siap menghadapi situasi yang terjadi

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Mekanisme Penyaluran Pembiayaan Mikro Di Bank Syariah Indonesia KCP Bengkulu Panorama

Pembiayaan menurut Undang-Undang Perbankan No.10 Tahun 1998 merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang di biayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut sesuai jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Sedangkan Pembiayaan mikro sendiri merupakan pembiayaan yang diperuntukan kepada masyarakat yang mempunyai usaha produktif, baik itu untuk modal kerja maupun investasi.

Peneliti melakukan wawancara dengan Budi Setiawan sebagai MRMTL (*Micro Relationship Manajer Team Leader*) di Bank Syariah Indonesia KCP Bengkulu Panorama mengenai apa itu pembiayaan mikro , ia menjelaskan bahwa :

“Pembiayaan mikro di Bank Syarih Indonesia KCP Bengkulu Panorama terbagi menjadi dua yaitu pembiayaan mikro usaha atau nama lainnya mikro faedah dan pembiayaan KUR. Pembiayaan mikro usaha terbagi lagi menjadi dua yaitu pembiayaan mikro 75 dengan plafond 10 juta-75 juta dan pembiayaan mikro 200 dengan plafond 75 juta-200 juta. Sedangkan pembiayaan KUR terbagi juga menjadi dua yaitu KUR mikro dengan plafond 10 juta-50 juta, dan KUR kecil dengan plafond 51 juta-500 juta. Pembiayaan mikro ini

ditunjukkan untuk para pelaku usaha seperti, usaha manisan, usaha pakaian, bengkel, rumah makan, dan lainnya.”⁵⁶

Selanjut peneliti melakukan wawancara mengenai syarat-syarat pengajuan pembiayaan mikro dan akad yang digunakan.

“Untuk syarat pembiayaan mikro fotocopy KTP, bagi yang sudah menikah fotocopy KTP suami istri, fotocopy kartu keluarga, fotocopy buku nikah, fotocopy NPWP kalau pembiayaan diatas 50 juta, fotocopy surat keterangan usaha dari kelurahan atau kades, fotocopy nota-nota catatan usahanya 4 bulan terakhir tergantung apa usahanya ada kadang usaha warung manisan tidak mencatat tetapi kita tanya ada tidak pembukuannya kalau tidak ada kita interview atau wawancara, yang terakhir fotocopy yang akan dijadikan anggunan seperti sertifikat atau BPKB yang dianggunkan. Untuk akad dalam pembiayaan mikro menggunakan akad *murabahah* (akad jual beli)”.

Selanjutnya bagaimana pemasaran pembiayaan mikro peneliti melakukan wawancara dengan Cristian sebagai MS (*Micro Staf*) yaitu :

“Pemasaran pembiayaan mikro biasanya kita sebagai *marketing* melakukan *canvassing* atau ngampas, yaitu membagikan kartu nama, brosur-brosur, produk-produk mikro ke pasar-pasar, ke pelaku-pelaku usaha mikro kecil dan menengah dipasar-pasar, diperumahan, ditoko-toko juga biasanya ada sosialisasi dipasar-pasar,

⁵⁶ Budi Setiawan, MRMTL (*Micro Relationship Manager Team Leader*) Bank Syariah Indonesia KCP Bengkulu Panorama, Wawancara tanggal 14 juni 2021

kumpulan pedagang atau paguyuban, contohnya paguyuban petani sawat dan lainnya.”⁵⁷

Dalam mekanisme penyaluran pembiayaan mikro di Bank Syariah Indonesia KCP Bengkulu Panorama melalui 4 tahapan, yaitu :⁵⁸

1. Tahap Pengajuan Pembiayaan

Dalam tahap ini calon nasabah harus melengkapi syarat-syarat pengajuan pembiayaan mikro seperti;

- a. Fotocopy KTP
- b. Fotocopy buku nikah
- c. Fotocopy kartu keluarga
- d. Fotocopy NPWP (bagi pembiayaan diatas 50 juta)
- e. Surat keterangan usaha dari kelurahan/kepala desa
- f. Fotocopy anggunan/jaminan

2. Tahap Analisis Kelayakan Pembiayaan

Apabila syarat-syarat pengajuan pembiayaan telah dilengkapi, lalu masuk ketahap analisis kelayakan pembiayaan. Dalam tahap ini MS (*Micro Staf*) selaku *marketing* melakukan analisis menggunakan prinsip 5C kepada calon nasabah yaitu *character* (watak), *capacity* (kemampuan), *colleteral* (anggunan), *capital* (modal), dan *condition of economy* (kondisi ekonomi).

⁵⁷ Chrystantyo, MS (*Micro Staf*) Bank Syariah Indonesia Bengkulu Panorama, Wawancara tanggal 14 Juni 2021

⁵⁸ Bambang, MS (*Micro Staf*) Bank Syariah Indonesia Bengkulu Panorama, Wawancara tanggal 14 Juni 2021

3. Tahap Pemberian Putusan Pembiayaan

Setelah syarat-syarat pengajuan pembiayaan lengkap dan analisis kelayakan telah selesai dilaksanakan, selanjutnya masuk ke tahap pemberian putusan pembiayaan. Dalam tahap ini MS (*Micro Staf*) sebagai *marketing* pembiayaan mikro mengkoordinasikan kepada MRMTL (*Micro Relationship Manager Team Leader*) sebagai yang memutuskan diterima atau tidaknya pengajuan pembiayaan untuk dilakukan *survei*. *Survei* tersebut dilakukan dengan mendatangi tempat usaha nasabah Suntuk melihat kondisi usahanya, lalu melakukan *interview* seperti usaha apa, berapa lama usaha berdiri, berapa modalnya, keuntungannya, pengeluaran sehari-hari berapa, pengeluaran rumah tangga berapa, ada usaha lain atau tidak, dan sebagainya. Setelah *survei* selesai dilakukan dilakukan oleh MRMTL, selanjutnya yaitu keputusan pembiayaan diterima atau tidak pengajuan pembiayaannya.

4. Tahap Pencairan Pembiayaan

Setelah dilakukan *survei* oleh MRMTL (*Micro Relationship Manager Team Leader*) memutuskan diterima pengajuan pembiayaan, selanjutnya yaitu tahap pencairan. Pada tahap pencairan merupakan tahap terakhir dalam mekanisme penyaluran pembiayaan mikro. Pada tahap ini adalah proses akad antara nasabah

dan *marketing* yaitu MS (*Micro Staf*). Dimana *micro staf* menjelaskan kepada nasabah akad yang pakai atau digunakan, apakah kewajiban nasabah setelah pencairan, baik itu berapa angsurannya, waktu angsurannya sampai tanggal jatuh tempo pembayaran angsurannya. Untuk pencairan dananya dikirim langsung ke rekening nasabah

B. Analisis Kelayakan Pembiayaan Mikro Di Bank Syariah Indonesia KCP Bengkulu Panorama Dalam Meminimalisir Risiko Pembiayaan Bermasalah

Salah satu hal yang penting dalam proses penyaluran pembiayaan adalah analisis kelayakan pembiayaan. Analisis kelayakan pembiayaan merupakan sebuah analisis yang digunakan untuk menentukan layak atau tidaknya permohonan pembiayaan calon nasabah. Analisis kelayakan pembiayaan juga untuk mengetahui gambaran atau kondisi calon nasabah dan untuk mengetahui apakah nasabah mempunyai kemampuan dan kemauan untuk menyelesaikan kewajibannya kepada bank apabila pembiayaan tersebut di berikan. Selain itu analisis kelayakan pembiayaan juga merupakan saringan awal atau tahap *preventif* (tahap pencegahan) untuk meminimalisir risiko pembiayaan bermasalah dimasa yang akan datang.

Selain itu analisis kelayakan pembiayaan atau prinsip kehati-hatian diatur pada pasal 23 dan pasal 36 Undang-

Undang Perbankan Syariah. Pada pasal 23 (1) dimana Bank Syariah dan/ atau Unit Usaha Syariah (UUS) harus mempunyai keyakinan atas kemauan dan kemampuan calon nasabah penerima fasilitas untuk melunasi seluruh kewajiban pada waktunya, sebelum Bank Syariah dan/ atau UUS menyalurkan dana kepada nasabah penerima pembiayaan. Untuk mendapatkan keyakinan maka bank syariah wajib melakukan penilaian yang seksama terhadap watak, kemampuan, modal, anggunan, dan prospek usaha dalam penyaluran pembiayaan kepada calon nasabah. Pada pasal 36 diatur bahwa dalam memberikan pembiayaan dan melakukan kegiatan usaha lainnya, bank syariah wajib menempuh cara-cara yang tidak merugikan bank syariah dan kepentingan nasabah yang mempercayakan dananya, sehingga bank syariah dalam memberikan pembiayaan wajib mempunyai keyakinan atas kemampuan nasabah dalam mengembalikan pembiayaannya.

Analisis kelayakan pembiayaan di Bank Syariah Indonesia KCP Bengkulu Panorama menggunakan prinsip 5C, yaitu *character*, *capacity*, *colleteral*, *capital*, dan *condition of economi*, seperti dijelaskan oleh Delta Djuanda sebagai *micro staf* yaitu :⁵⁹

⁵⁹ Delta Juandha, MS (*Micro Staf*)) Bank Syariah Indonesia Bengkulu Panorama, Wawancara tanggal 14 Juni 2021

1. *Character*

Character merupakan watak, sikap, atau perilaku calon nasabah. Dalam melihat karakter ini dapat dilakukan dengan :

- a. menemui calon nasabah secara langsung. Dari sana kita bisa menilai sikap, cara bicaranya, tingkah lakunya, dan bagaimana orangnya.
- b. Tanya lingkungan sekitar tempat tinggal calon nasabah, bisa dari tetangga, ketua RT/RW untuk mengetahui seperti apa calon nasabah dilingkungannya.
- c. Mengecek SLIK (Sistem Informasi Laporan Keuangan). SLIK berguna untuk mengetahui *history* atau riwayat pembiayaan calon nasabah, apakah ada pembiayaan dilembaga keuangan lain seperti *lessing* maupun bank, serta untuk mengetahui apakah lancar atau tidak pembayaran angsurannya.

2. *Capacity*

Capacity merupakan penilaian kemampuan nasabah dalam menyelesaikan kewajiban pembiayaan yang telah diberikan. Dalam analisis *capacity* hal-hal yang perlu dilakukan yaitu :

- a. Kondisi usaha nasabah, yaitu dengan melakukan *interview* seperti berapa pendapatan usahanya,

berapa mengambil keuntungan, dan melihat pembukuan harian maupun bulanan usaha nasabah.

- b. Melihat hutang maupun piutang dagang nasabah. Hal ini untuk mengetahui keuangan usaha nasabah apakah lancar atau tidak, sebagai hal untuk menyakinkan bank apabila pembiayaan telah disalurkan, nasabah dapat menyelesaikan kewajibannya yaitu membayar angsuran dengan lancar tanpa adanya masalah dengan hutang maupun piutang dagang usahanya.

3. *Capital*

Capital merupakan penilaian kelayakan dari modal usaha nasabah. Dalam analisis modal dilihat berapa modal nasabah dalam membangun usaha, baik itu modal awal berdiri maupun modal dalam menjalankan atau mengembangkan usaha. Selain modal awal usaha nasabah, penilaian kelayakan bisa juga dalam bentuk deposito, aset, maupun tabungan. Semakin besar modal usaha nasabah, akan meyakinkan bank bahwa nasabah mempunyai kemampuan untuk mengembalikan pembiayaan yang telah diberikan, serta menyakinkan bank bahwa usaha nasabah dapat berjalan dengan baik ke depannya.

4. *Colleteral*

Colleteral merupakan anggunan/jaminanan dalam sebuah pembiayaan. Anggunan dalam pembiayaan merupakan pengikat agar nasabah dapat menyelesaikan kewajibannya sampai selesai. Anggunan ini disesuaikan dengan jenis pembiayaan yang digunakan. Anggunan dalam pembiayaan mikro di Bank Syariah Indonesia KCP Bengkulu Panorama bisa dalam bentuk, *pertama*; BPKB mobil atau motor, yang *kedua*; dalam bentuk surat seperti sertifikat yaitu SHM (Sertifikat Hak Milik) atau SHGB (Sertifikat Hak Guna Bangunan), sedangkan dalam bentuk kios bisa dalam bentuk STPH (Surat Tanda Pihak Menepati). Dan *Ketiga*; bisa dalam bentuk Bilyet Deposito.

5. *Condition Of Economy*

Kondisi ekonomi yaitu kondisi perekonomian yang terjadi pada saat ini dan yang akan datang. Pada saat ini dengan terjadinya pandemi covid 19 sangat berpengaruh pada perekonomian. Contohnya saja pada segmen mikro dimana banyak usaha-usaha terdampak karena terhambatnya aktivitas usaha mulai dari produksi, distribusi maupun konsumsi. Selain itu kondisi ekonomi pada saat yang akan datang juga perlu dianalisis, dimana sekarang zaman digitalisasi yang secara tidak langsung akan berpengaruh pada usaha. Untuk itu

analisis kondisi ekonomi pada permohonan pembiayaan sangat penting untuk melihat apakah usaha calon nasabah bisa bertahan dan berkembang pada saat ini dan pada saat yang akan datang. Untuk itu dalam penyaluran pembiayaan mikro harus memperhatikan usaha nasabah apakah bisa berjalan dan berkembang dimasa yang akan datang atau tidak, agar ke depannya nasabah bisa menyelesaikan kewajibannya sampai selesai dan meminimalisir risiko adanya pembiayaan bermasalah.

Berdasarkan analisis kelayakan pembiayaan yang digunakan di Bank Syariah Indonesia KCP Bengkulu Panorama diatas telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.42/POJK.03/2017 mengenai kewajiban penyusunan dan pelaksanaan kebijakan perkreditan atau pembiayaan bagi bank umum, analisis kelayakan pembiayaan paling sedikit harus mencakup penilaian atas watak (*character*), kemampuan (*capacity*), modal (*capital*), anggunan (*colleteral*), dan kondisi ekonomi (*conditino of economy*).

C. Strategi Bank Syariah Indonesia KCP Bengkulu Panorama Dalam Menangani Risiko Pembiayaan Bermasalah

Pembiayaan merupakan sumber pendapatan bank syariah yang terbesar, namun sekaligus merupakan risiko operasi bisnis yang terbesar yaitu timbulnya pembiayaan

bermasalah. Pembiayaan bermasalah merupakan pembiayaan yang terjadi karena adanya tunggakan atau keterlambatan pembayaran angsuran dari nasabah yang tidak sesuai dengan akad yang telah disepakati meliputi waktu pembayaran maupun batas waktu pembayaran pembiayaan.

Kemudian Peneliti melakukan wawancara dengan Dwi Pramudya selaku MS (*Micro Staf*) mengenai faktor-faktor apa yang menjadi penyebab pembiayaan mikro bermasalah di Bank Syariah Indonesia KCP Bengkulu Panorama, yaitu :

“Untuk penyebab pembiayaan mikro bermasalah ada banyak faktor yang pertama; usaha nasabah menurun khususnya sekarang adanya pandemi *covid* dimana sangat berpengaruh pada penjualan yang secara tidak langsung berdampak pada pendapatan nasabah. Yang kedua, piutang tak tertagih dimana nasabah dalam memberikan piutang kepada pembeli/pelanggan tidak bisa mengatur piutangnya, hal tersebut membuat pendapatan nasabah menjadi macet. yang ketika konflik keluarga, misalnya dimana waktu pembiayaan nasabah masih berkeluarga terus pisah atau cerai, hal tersebut secara tidak langsung berpengaruh pada proses pembayaran angsuran yang kadang-kadang menjadi macet.”

Lalu peneliti melanjutkan wawancara mengenai bagaimana strategi Bank Syariah Indonesia KCP Bengkulu Panorama dalam meminimalisis terjadinya risiko pembiayaan bermasalah yaitu :

“Strateginya yaitu dengan melakukan monitoring atau pengawasan kepada nasabah secara berkala, membangun hubungan antara *marketing* dengan

nasabah secara emosional dengan cara kekeluargaan agar memudahkan hubungan antara keduanya, dan selalu mengingatkan nasabah tentang waktu pembayaran angsuran sebelum jatuh tempo pembayaran.”⁶⁰

Kategori pembiayaan menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.40/POJK.03/2019 terbagi kedalam 5 kolektabilitas. Pertama kolektabilitas 1 (lancar) yaitu nasabah membayar angsuran tepat waktu. Kedua, kolektabilitas 2 (dalam perhatian) yaitu nasabah menunggak pembayaran angsuran 1-90 hari. Ketiga, kolektabilitas 3 (kurang lancar) yaitu nasabah menunggak pembayaran angsuran 91-120 hari. Keempat, kolektabilitas 4 (diragukan) yaitu nasabah menunggak pembayaran angsuran 121-180 hari. Dan kelima, kolektabilitas 5 (macet) yaitu nasabah menunggak pembayaran > 180 hari.

Tabel 4.1
Kategori Pembiayaan

Kolektabilitas	Waktu Pembayaran
Kolektabilitas 1 (lancar)	Tepat waktu
Kolektabilitas 2 (Dalam Perhatian)	1-90 hari
Kolektabilitas 3 (Kurang lancar)	91-120 hari
Kolektabilitas 4 (Diragukan)	1201-180 hari
Kolektabilitas 5 (Macet)	>180 hari

⁶⁰ Dwi Pramudya, MS (*Micro Staf*) Bank Syariah Indonesia Bengkulu KCP Panorama, Wawancara tanggal 28 Juni 2021

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara mengenai strategi Bank Syariah Indonesia KCP Bengkulu Panorama dalam menangani pembiayaan bermasalah kepada Dicky Firdaus selaku MS (*Micro Staf*) ia mengatakan bahwa :⁶¹

“Secara umum strategi dalam menangani pembiayaan bermasalah, yang pertama dirincikan dulu atau dikelompokkan mana nasabah yang bermasalah. Setelah itu lakukan pembinaan kepada nasabah, bisa berdiskusi apa penyebab nasabah menunggak angsurannya, apakah ada masalah dengan usahanya. Kedua, melakukan musyawarah kepada nasabah untuk melakukan restrukturisasi. Terakhir yaitu lelang atau menjual jaminan dimana nasabah bisa menjual jaminannya secara sukarela atau pun bank yang menjualnya. Tahap terakhir ini dilakukan apabila cara-cara sebelumnya tidak berhasil dan SP 1(surat peringatan), SP 2, dan SP 3 tidak diindahkan nasabah.”

Dari penjelasan Dicky Firdaus mengenai strategi menangani pembiayaan bermasalah, dapat disimpulkan bahwa strateginya yaitu :

1. Melakukan Pembinaan

Pembinaan disini yaitu pihak *microstaf* selaku *marketing* menghubungi atau menemui nasabah, lalu berdiskusi kepada nasabah menanyakan mengapa terjadi pembiayaan bermasalah, apakah ada masalah dengan usahanya atau ada masalah lain diluar usaha. Lalu pihak

⁶¹ Dicky Firdaus, MS (*Micro Staf*) Bank Syariah Indonesia KCP Bengkulu Panorama, Wawancara tanggal 28 Juni 2021

micro staf memberikan saran, masukan, maupun jalan keluar kepada nasabah agar bisa menyelesaikan permasalahannya agar tidak terganggu pembiayaannya yang akan merugikan nasabah itu sendiri dan pihak bank tentunya.

2. Melakukan Restruktisasi

Restruktisasi dilakukan apabila nasabah masih mempunyai keinginan untuk membayar angsuran pembiayaan, tapi terkendala dengan kemampuan bayar yang menurun. Restruktisasi merupakan upaya yang dilakukan oleh bank dalam rangka membantu nasabah agar dapat menyelesaikan kembali kewajibannya, meliputi :

- a. Penjadwalan Kembali (*Rescheduling*), yaitu perubahan jadwal pembayaran kewajiban nasabah atau jangka waktunya.
- b. Persyaratan Kembali (*Reconditioning*), yaitu perubahan sebagian atau seluruh persyaratan pembiayaan, meliputi perubahan jadwal pembayaran, jumlah angsuran, jangka waktu, dan/atau potongan sepanjang tidak menambah sisa kewajiban nasabah yang harus dibayarkan kepada bank.

- c. Penataan Kembali (*Restructuring*), yaitu perubahan persyaratan pembiayaan tidak terbatas pada *Rescheduling* dan *Reconditioning*.

3. Pelelangan Anggungan

Pelelangan Anggungan dilakukan apabila pihak bank telah melakukan pembinaan dan restrukturisasi pembiayaan, tetapi nasabah tidak ada itikad baik untuk melakukan pembayaran angsuran sesuai dengan yang disepakai, maka tahap terakhir yaitu dilakukan pelelangan jaminan.

Setelah itu peneliti melanjutkan wawancara mengenai bagaimana menangani pembiayaan bermasalah berdasarkan kolektabilitas pembiayaannya:

“Untuk kolektabilitas 2 pihak *marketing* menghubungi nasabah, mendatangi/mengunjungi nasabah dirumah maupun tempat usahanya, bisa juga pihak nasabah yang datang di bank serta memberikan Surat Peringatan (SP 1). Untuk kolektabilitas 3 dan 4 dengan pemberian SP (surat peringatan) 2, dan SP 3 dan melakukan restrukturisasi. Dan kolektabilitas 5 dengan pemasangan pelang serta pelelangan jaminan/anggungan pembiayaan.”

Berdasarkan strategi Bank Syariah Indonesia KCP Bengkulu Panorama dalam menangani pembiayaan mikro bermasalah telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.10/18/PBI/2008 tentang Restrukturisasi meliputi *rescheduling* (penjadwalan kembali), *reconditioning* (persyaratan kembali), dan *restructuring* (penataan kembali).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan mengenai analisis kelayakan mikro dalam meminimalisir risiko pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah Indonesia KCP Bengkulu Panorama, yaitu sebagai berikut :

1. Pada mekanisme penyaluran pembiayaan mikro di Bank Syariah Indonesia KCP Bengkulu Panorama melalui beberapa tahapan yaitu; (1), tahap pengajuan pembiayaan, yaitu melengkapi syarat-syarat pengajuan pembiayaan. (2), tahap analisis kelayakan pembiayaan, yaitu analisis kelayakan dengan menggunakan prinsip 5C. (3) tahap pemberian putusan pembiayaan, yaitu di putuskan oleh MRMTL (*Micro Relationship Manajer Team Leader*) setelah dilakukan survei. Dan (4) tahap pencairan pembiayaan, yaitu akad antara nasabah dan MS (*Micro Staf*).
2. Dalam analisis kelayakan pembiayaan mikro di bank syariah Indonesia KCP Bengkulu Panorama dalam meminimalisir risiko pembiayaan menerapkan prinsip 5C meliputi; (1) *character*, yaitu dengan menemui langsung nasabah, tanya lingkungan sekitar seperti tetangga, RT/RW, dan pengecekan SLIK (Sistem

Laporan Informasi Keuangan).(2) *capacity*, yaitu melihat kondisi usaha nasabah, melihat hutang piutang dagang nasabah. (3) *capital*, yaitu melihat modal awal nasabah. (4) *colleteral*, yaitu melihat anggunan nasabah sesuai dengan pembiayaan.

(5) *conditino of economy*, yaitu melihat usaha nasabah sesuai kondisi ekonomi saat ini dan masa yang akan datang.

3. Sedangkan startegi Bank Syariah Indonesia KCP Bengkulu Panorama dalam menangani pembiayaan mikro bermasalah yaitu dengan pembinaan kepada nasabah, restrukturisasi pembiayaan dan pelelangan anggunan/jaminan nasabah.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan diatas, maka penulis ingin memberikan beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan pertimbangan dan masukan bagi perbankan syariah pada umumnya, yaitu

1. Kepada pihak lembaga Bank Syariah Indonesia KCP Bengkulu Panaroma agar dalam menganalisis kelayakan pembiayaan mikro dalam penyalurannya lebih mendalam menerapkan prinsip 5C dan melakukan pengawasan dan pembinaan lebih kepada nasabah agar dapat meminimalisir adanya risiko pembiayaan bermasalah dimasa yang akan datang.

2. Untuk pihak akademisi dapat memberikan kontribusi dan penerepan tentang ilmu tentang analisis kelayakan pembiayaan mikro dalam meminimalisir risiko pembiayaan bermasalah.
3. Bagi penelitian selanjutnya agar dapat melanjutkan penelitian mengenai penerapan analisis kelayakan di bank syariah lebih mendalam dari berbagai aspek dalam mencegah terjadinya pembiayaan bermasalah.
4. Untuk nasabah agar lebih jujur dalam proses analisis kelayakan dalam tahapan penyaluran pembiayaan agar tidak merugikan bank dan nasabah serta meningkatkan kesadaran, kesungguhan dan kemampuan dalam menyelesaikan kewajibannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, M Nur Rianto Al dan Yuke Rahmawati, 2018. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Arief, M Nur Rianto Al. 2019. *Dasar-dasar Pemasaran Bank Syariah*. Bandung: Alfabeta.
- Antonio, Muhammad Syafii. 2001. *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Arthesa, Ade dan Edia Handiman. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*, Jakarta: PT.Indeks Gramedia.
- Bisri, Cik Hasan. 2003. *Penuntun Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- BSI EMPLOYEE HANBOOK
- Djamil, Faturrahnan. 2014. *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika
- Fajrin, Naeli Nur. 2019 “*Analisis Kelayakan Dalam Meminimalisir Risiko Pembiayaan Mikro di Bank Syariah KCP Pemalang*”, IAIN Purwokerto.
- Fitriani, Ifa Latifa. 2017. “*Jaminan Dan Anggunan Dalam Pembiayaan Bank Syariah Dan Kredit Bank Konvensional*”, Jurnal Hukum & Pembangunan, No.1
- <https://kbbi.web.id/kelayakan>, Pada hari Rabu, tanggal 27 Januari 2021, pukul 15.20 WIB
- https://www.ir-bankbsi.com/corporate_history.html, pada hari Rabu, tanggal 28 April 2021, Pukul 14.15 WIB
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta : Kencana.
- Ikatan Bankir Indonesia, 2015. *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Idroes, Ferry N. 2008. *Manajemen Risiko Perbankan: Pemahaman pendekatan 3 pilar Kesepakatan Basel II*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ilyas, Rahmat. 2019. “*Analisis Kelayakan Pembiayaan Bank Syariah*”. Asy Syar’iyyah: Jurnal Ilmu Syaria’ah dan Perbankan Islam. Vol. 4, No. 2, Desember
- Kasmir. 2006. *Kewirausahaan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Mardani. 2015. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*. Jakarta : Kencana.
- Madjid, Siti Saleha. 2018. “*Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah*”, Jurnal Hukum Ekonomi Syariah, Vol 2, No. 1
- Narbuku, Cholid dan Abu Achmadi. 2015. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nusantari, Farida Ayu Avisena. 2011. “*Strategi BRI Syariah Dalam Menganalisis Kelayakan Pembiayaan Mikro (Studi kasus BRI Syariah cabang Pembantu Prambulih)*”, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Putri, Anya Kurniadi. 2017 “*Analisis Kelayakan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada bank Rakyat Indonesia Syariah Kantor Cabang BSD City*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Skripsi: Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Jakarta.

- Rustam, Bambang Riasto. 2013. *Manajemen Resiko Perbankan Syariah Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rivai, Veithzal. 2013. *Commercial Bank Mangement: Manajemen Perbankan dari Teori ke praktek*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Saraswati, Meutea, dan Nila Firdausi Nuzula. 2019. “Penerapan penilaian prinsip 5C Sebagai Upaya Untuk Mencegah Terjadinya Pembiayaan Bermasalah (Studi Kasus pada PT “X” Syariah Cabang malang). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol 66. No 1. Januari
- Soemitra, Andri. 2001. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Suhaimi dan Asnaini. 2018. “Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah”, *AL-INTAJ*, Vol.4, No.2, September,
- Supriyanto Stefanus, Ernawaty, dan Febri Endra Budi. 2018. *Sistem Pembiayaan & Asuransi Kesehatan*, Sidoarjo: Zifatama Jawara
- Safitri, Selvy dan Arisoon Hendri. 2015. “Prosedur Analisis Kelayakan Pembiayaan Mikro: Studi Kasus BRI Syariah Cabang Prambulih”. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*. Vol. 3. No. 1. April.
- Supriyanti Renny dan Andi Fariana. 2016. *Model Alternatif Mediasi Syariah dam Penyelesaian Sengketa Perbankan Syariah*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Sutopo, Aries Hadi Dan Adrianus Arief. 2010. *Terampil Mengelola Data Kualitatif Dengan Nuivo*. Jakarta: Kencana.

- Sutojo, Siswanto. 2000. *Menangani Kredit Bermasalah, Konsep, Teknik, dan Kasus*. Jakarta: Damar Mulia Pustaka.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taiwo J.N , Edwin Agwu, dan K.N. Benson. 2016 “*The Role Of Microfinance Institution In Financing Small Businessse*”, JIBC, Vol. 21, No. 1. April
- Umam, Khotibul. 2016. *Perbankan Syariah: Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Usanti, Trisadini Prasastinah. ”*Pengelolaan Risiko Pembiayaan Di Bank Syariah.*” Jurnal Hukum. Vol. 3. No. 2.
- Usanti, Trisadini P dan Abd Shomah. 2013. *Transaksi Bank Syariah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wawancara, Budi Setiawan, MRMTL (*Micro Relationship Manager Team Leader*) Bank Syariah Indonesia KCP Bengkulu Panorama, tanggal 14 juni 2021
- Wawancara, Bambang, MS (*Micro Staf*) Bank Syariah Indonesia Bengkulu Panorama, tanggal 14 Juni 2021
- Wawancara, Chrystantyo, MS (*Micro Staf*)) Bank Syariah Indonesia Bengkulu Panorama, tanggal 14 Juni 2021
- Wawancara, Delta Juandha, MS (*Micro Staf*)) Bank Syariah Indonesia Bengkulu Panorama, tanggal 14 Juni 2021
- Wawancara, Dwi Pramudya, MS (*Micro Staf*) Bank Syariah Indonesia Bengkulu KCP Panorama, tanggal 28 Juni 2021
- Wawancara, Dicky Firdaus, MS (*Micro Staf*) Bank Syariah Indonesia KCP Bengkulu Panorama, tanggal 28 Juni 2021

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax: (0736) 51171

I. Identitas Mahasiswa

Nama : Yoga Aditya Putra
NIM : 1711140023
Prodi : Perbankan Syariah
Semester : 7 (Tujuh)

II. Judul Yang Diajukan (Disertai Latar Belakang Masalah dan Rumusan Masalah):

1. Judul 1*: Analisis Kelayakan Pembiayaan Mikro Dalam Meminimalisir Risiko Pembiayaan Bermasalah (Studi Pada Bank Syariah Indonesia KCP Bengkulu Panorama)
Latar Belakang Masalah**: (Lampirkan)
Rumusan Masalah***: (Lampirkan)

III. Proses Konsultasi

1. Validasi Judul oleh Pengelola Perpustakaan Fakultas

Catatan
Bisa dilanjutkan

Pengelola Perpustakaan

[Signature] 24/12/20

Ayu Yuningsih, M.E.K

2. Konsultasi dan Persetujuan dengan Dosen Pembimbing Rencana Tugas Akhir

Catatan
[Signature] Dosen Pembimbing Rencana Tugas Akhir
[Signature]

[Signature]
Aldang Sunarto, Ph.D
NIP. 197611242006041002

IV. Judul Yang Disahkan

.....
.....

Penunjukkan Dosen Penyeminar:

.....
.....

Mengesahkan
Klausur & Mengetahui
[Signature]
NIP. 19741222006042001

Bengkulu,

Mahasiswa
[Signature]
Yoga Aditya Putra

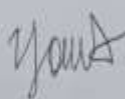


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

Hari/Tanggal : Senin, 15 Maret 2021
Nama Mahasiswa : Yoga Aditya Putra
NIM : 1711140023
Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah

Judul Proposal	Tanda Tangan Mahasiswa	Penyeminar
Analisis Kelayakan Pembiayaan Mikro Dalam Meminimalisir Risiko Pembiayaan Bermasalah (Studi Pada Bank Syariah Indonesia KCP Bengkulu Panorama)	 yoga aditya Putra	 Nani Aprianty, ME

Mengetahui,
a.n. Dekan
Wakil Dekan I



Dr. Nurul Hak, M.A.
NIP 19660616199503100

CATATAN PERBAIKAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Yoga Aditya Putra

NIM : 1711140023

Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah

No	Permasalahan	Saran Penyeminat
1.	foto	
2.	Informasi penelitian	berikut

Bengkulu, 15 Maret 2021

Penyeminar,

Nonie Afriyanti, M.E.

NIP 199304242018012002

HALAMAN PENGESAHAN

Proposal Skripsi yang berjudul "Analisis Kelayakan Pembiayaan Mikro Dalam Meminimalisir Risiko Pembiayaan Bermasalah (Studi Pada Bank Syariah Indonesia KCP Bengkulu Panorama)" yang disusun oleh :

Nama : Yoga Aditya Putra

NIM : 17111140023

Prodi : Perbankan Syariah

Telah diseminarkan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada :

Hari : Senin

Tanggal : 15 Maret 2021

Dan telah diperbaiki sesuai dengan saran-saran tim penyeminat. Oleh karena itu sudah dapat diusulkan kepada Jurusan untuk ditunjuk Tim Pembimbing Skripsi.

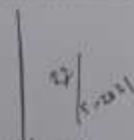
Bengkulu, 20 April 2021 M

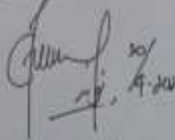
Ramadhan 1442 H

Mengetahui,

Ketua Prodi Perbankan Syariah

Penyeminat


Yoy Ariandhy, MM
NIP. 198508012014032001


Nonis Afrianto, ME
NIP. 199304242018012002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor: 0499/In.11/ F.IV/PP.00.9/03/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa maka Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk Dosen :

1. N A M A : Andang Sonarto, Ph.D
NIP. : 197611242006041002
Tugas : Pembimbing I
2. N A M A : Yony Arisandy, M. M.
NIP. : 198508012014032001
Tugas : Pembimbing II

Untuk membimbing, mengarahkan, dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini :

- N A M A : Yoga Aditya Putra
NIM : 1711140023
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Tugas Akhir : Analisis Kelayakan Pembiayaan Mikro Dalam Meminimalisir Risiko Pembiayaan Bermasalah (Studi Pada Bank Syariah Indonesia KCP Bengkulu Panorama)
Keterangan : Skripsi

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu

Pada Tanggal : 24 Maret 2021

Dekan,

Dr. Asnaini, MA
NIP. 197304121998032003

Tembusan :

1. Wakil Rektor I
2. Dean yang bersangkutan;
3. Mahasiswa yang bersangkutan;
4. Arsip.

HALAMAN PENGESAHAN

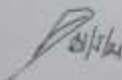
Proposal Skripsi berjudul "Analisis Kelayakan Pembiayaan Mikro Dalam Meminimalisir Risiko Pembiayaan Bermasalah (Studi Pada Bank Syariah Indonesia KCP Bengkulu Panorama)" yang disusun oleh :

Nama : Yoga Aditya Putra
Nim : 1711140023
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Sudah di perbaiki sesuai arahan tim pembimbing selanjutnya dinyatakan memenuhi syarat ilmiah untuk diajukan surat izin penelitian.

Bengkulu, 31 Mei 2021 M
19 Syawal 1442 H

Pembimbing I



Andang Sunarto, Ph.D
NIP. 197611242006041002

Pembimbing II



Yony Arianddy, MM
NIP. 198508012014032001

Mengetahui
Ketua Program Studi



Yony Arianddy, MM
NIP. 198508012014032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

31 Mei 2021

Nomor : 0751/In.11/F.IV/PP.00.9/05/2021
Lampiran : Satu Berkas Proposal Skripsi
Perihal : Mohon Izin Penelitian

Yth. Kepala KESBANGPOL Kota Bengkulu
di-
Bengkulu

Dengan Hormat,

Sehubungan akan dilaksanakannya penelitian Skripsi Mahasiswa Program Studi (S.1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Tahun Akademik 2020/2021, dengan ini kami mohon kiranya berkenan memberikan izin penelitian kepada saudara :

Nama	: Yoga Aditya Putra
NIM	: 1711140023
Jurusan/Prodi	: Ekonomi Islam/Perbankan syariah
Semester	: Delapan (VIII)
Waktu Penelitian	: Tanggal 3 Juni s.d 3 Juli 2021
Judul Skripsi	: Analisis Kelayakan Pembiayaan Mikro Meminimalisir Risiko Pembiayaan Bermasalah (Bank Syariah Indonesia KCP Bengkulu Panorama)
Tempat Penelitian	: Bank Syariah Indonesia KCP Bengkulu Panorama

Demikian permohonan izin ini kami sampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya ucapkan terima kasih.

Mengetahui
An. Dekan,
Wakil Dekan I



Nurul Hak



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan Melur No. 01 Nusa Indah Telp. (0736) 21801
BENGKULU

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/ 311 /B.Kesbangpol/2021

- Dasar : Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
- Memperhatikan : Surat dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu Nomor : 0751/In.11/FJV/PP.00.9/05/2021 Tanggal 31 Mei 2021 perihal izin penelitian

DENGAN INI MENYATAKAN BAHWA

Nama/ NIM : Yoga Aditya Putra/ 1711140023
Pekerjaan : Mahasiswa
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Penelitian : Analisis Kelayakan Pembiayaan Mikro Dalam Meminimalisir Risiko Pembiayaan Bermasalah (Studi Pada Bank Syariah Indonesia KCP Bengkulu Panorama)
Daerah Penelitian : Bank Syariah Indonesia KCP Bengkulu Panorama
Waktu Penelitian : 08 Juni s/d 08 Juli 2021
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu

- Dengan Ketentuan :
1. Tidak dibenarkan mengadakan kegiatan yang tidak sesuai dengan penelitian yang dimaksud.
 2. Melakukan kegiatan Penelitian dengan mengindahkan Protokol Kesehatan Penanganan Covid-19
 3. Harus mentaati peraturan-perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
 4. Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan belum selesai maka yang bersangkutan harus mengajukan surat perpanjangan Rekomendasi Penelitian.
 5. Surat Rekomendasi Penelitian ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat ini tidak mentaati ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikianlah Rekomendasi Penelitian ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Bengkulu
Pada tanggal : 08 Juni 2021

WALIKOTA BENGKULU
Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kota Bengkulu
Sekretaris
SUDIANTONI, SE, M.Si
Penata T.A.I
NIP. 19791219 200604 1 014

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Yogn Aditya Putra

NIM : 1711140023

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Prodi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Analisis Kelayakan Pembiayaan Mikro Dalam Meminimalisir Risiko Pembiayaan Bermasalah (Studi Pada Bank Syariah Indonesia KCP Bengkulu Panorama)

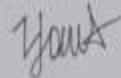
1. Bagaimana mekanisme penyaluran pembiayaan mikro ?
2. Apa saja syarat-syarat pengajuan pembiayaan mikro ?
3. Sektor apa saja yang bisa dibiayai pembiayaan mikro ?
4. Akad apa yang digunakan dalam pembiayaan mikro ?
5. Berapa persen margin untuk pembiayaan mikro ?
6. Bagaimana Bank Syariah Indonesia KCP Bengkulu Panorama dalam menganalisis kelayakan pembiayaan mikro ?
7. Bagaimana menganalisis aspek *character*/karakter dalam penilaian kelayakan pembiayaan mikro?
8. Bagaimana menganalisis aspek *capacity*/kemampuan dalam penilaian kelayakan pembiayaan mikro ?
9. Bagaimana menganalisis aspek *capital*/modal dalam penilaian kelayakan pembiayaan mikro?
10. Bagaimana menganalisis aspek *collateral*/anggunan dalam penilaian kelayakan pembiayaan mikro?
11. Apa saja bentuk anggunan dalam pembiayaan mikro ?
12. Bagaimana menganalisis aspek *condition of economy*/kondisi ekonomi dalam penilaian kelayakan pembiayaan mikro ?
13. Apa karakteristik pembiayaan yang dikatakan bermasalah ?
14. Apakah faktor faktor penyebab pembiayaan mikro bermasalah ?

15. Bagaimana strategi Bank Syariah Indonesia KCP Bengkulu Panorama dalam meminimalisir risiko pembiayaan bermasalah ?
16. Bagaimana penyelesaian apabila terjadi pembiayaan mikro bermasalah ?

Bengkulu, 05 Mei 2021 M

05 Ramadhan 1442 H

Peneliti



Yoya Aditya Putra

NIM. 1711140023

Mengetahui

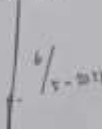
Pembimbing I



Andang Sumarto, Ph.D

NIP. 197611242096041002

Pembimbing II



Yory Arisandy, MM

NIP. 198508012014032001

SURAT KETERANGAN

NO : 20/BSI/KCP-BKL-PNR/7/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Yoga Aditya Putra
NIM : 1711140023
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Telah selesai melakukan penelitian di PT. Bank Syariah Indonesia KCP Bengkulu Panorama selama satu bulan, terhitung dari tanggal 08 Juni s/d 08 Juli 2021 dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : **"Analisis Kelayakan Pembiayaan Mikro Dalam Meminimalisir Resiko Pembiayaan Bermasalah (Studi Pada Bank Syariah Indonesia KCP Bengkulu Panorama)"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Bengkulu

Pada tanggal : 08 Juli 2021 M
28 Dzulqa'dah 1442

PT. BANK SYARIAH INDONESIA, Tbk
KCP Bengkulu Panorama



Devi Wahyuni
Branch Operation Service Manager



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51275-51171-51172-52879 Faksimil (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Yoga Aditya Putra Program Studi : Perbankan Syariah
NIM : 1711140023 Pembimbing II : Yory Arizandy, MM
Judul Skripsi : Analisis Kelayakan Pembiayaan Mikro Dalam Meminimalisir Risiko
Pembiayaan Bermasalah (Studi Pada Bank Syariah Indonesia KCP
Bengkulu Panorama)

NO	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan	Paraf
1.	Senin/22-4-2021	Bab I - III	Penulisan pendahuluan, kritisitas bil hal Bengkulu Panorama - footnot - Tambahan dari pembahasan yang bermasalah - Buat pedoman wawancara	f.
2.	Senin/3-5-2021	Pedoman wawancara	- Perbaiki format kembali sama - Tambahan pembahasan yg berkaitan dgn pembahasan sebelumnya	f.
3.	Kamis/6-5-2021	Pedoman wawancara	daftar silang pendahuluan & kembali pd ke pembahasan 2	f.
4.	Senin/14-5-2021	Bab IV	Pada bab IV, setelah pendahuluan, teori yg mendukung penelitian dan hasil penelitian yg telah dilakukan	f.

Mengetahui
Kepala Jurusan
Ekis
NIP. 19721222006042001

Bengkulu,
Pembimbing II
Yory Arizandy, MM
NIP. 198508012014032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-4/1172-63879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

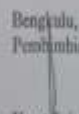
LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Yogo Aditya Putra Program Studi : Perbankan Syariah
NIM : 1711140023 Pembimbing II : Yoyo Arisandy, MM
Judul Skripsi : Analisis Kelayakan Pembiayaan Mikro Dalam Meminimalisir Risiko
Pembiayaan Bermasalah (Studi Pada Bank Syariah Indonesia KCP
Bengkulu Panorama)

NO	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan	Paraf
5.	Senin / 21-2-2023	Bab 1 - V	komputer digunakan untuk mencari data dan sumber data untuk penelitian selanjutnya	/
6.	Jumat / 24-2-2023	Bab 1 - V	file dapat diunggah ke pembimbing 1	/

Mengetahui
Kepala Jurusan / Faks

NIP. 197412022006042001

Bengkulu,
Pembimbing II

Yoyo Arisandy, MM
NIP. 198508012014032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Ratan Fatmahan-Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51170-51171-51172-51173 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Yogn Aditya Putra Program Studi : Perbankan Syariah
NIM : 1711140023 Pembimbing I : Andang Sunarto, Ph.D
Judul Skripsi : Analisis Kelayakan Pembiayaan Mikro Dalam Meminimalisir Risiko
Pembiayaan Bermasalah (Studi Pada Bank Syariah Indonesia KCP
Bengkulu Panorama)

NO	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan	Paraf
1.	27/5/21	2.1, 3	paraf	SR
2.	28/5/21	2.1, 3	paraf	SR
3.	28/5/21	3.	paraf	SR
4.	27/5/21	Daftar paraf	paraf	SR
5.	27/5/21	paraf		SR

Diketahui
Kepala Jurusan Ekonomi Islam
Drs. H. Sunarto, Ph.D
NIP. 19741222006042001

Bengkulu, 27/5/21
Pembimbing I
Andang Sunarto, Ph.D
NIP. 197611242006041002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51175-51173-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.iainbengkulu.ac.id

LEMBAR Bimbingan SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Yoga Aditya Putra Program Studi : Perbankan Syariah
NIM : 1711140023 Pembimbing I : Andang Sanarto, Ph.D
Judul Skripsi : Analisis Kelayakan Pembiayaan Mikro Dalam Meminimalisir Risiko
Pembiayaan Bermasalah (Studi Pada Bank Syariah Indonesia KCP
Bengkulu Panorama)

NO	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan	Paraf
1	23/7/21	3, 9, 5	puke	6
2	23/7/21	7, 5	puke	6
3	26/7/21	5	puke	6
4	26/7/21	Draft pua	puke	6
5	27/7/21	puke	puke	8
6	27/7/21	puke		8

Ketabuan
Jurus
1974022006042001

Bengkulu, 27/7/21
Pembimbing I

Andang Sanarto, Ph.D
NIP. 197611242006041002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimil (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Nomor: 0123/SKBP-FEBI/08/2021

Ketua Tim Uji Plagiarisme Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu menerangkan bahwa mahasiswa berikut:

Nama : Yoga Aditya Putra
NIM : 1711140023
Program Studi : Perbankan Syariah
Jenis Tugas Akhir : Skripsi
Judul Tugas Akhir : Analisis Kelayakan Pembiayaan Mikro Dalam Meminimalisir Risiko Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah Indonesia Kcp Bengkulu Panorama

Dinyatakan lolos uji cek plagiasi menggunakan turnitin dengan hasil 26%. Surat keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti ujian tugas akhir.

Demikian surat keterangan ini disampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Bengkulu, 4 Agustus 2021
Ketua/Wakil Dekan I

Dr. Mimi Huk, MA
NIP. 196606161995031002



Wawancara dengan Budi Setiawan sebagai MRMTL (*Micro Relationship Team Leader*)



Wawancara dengan Chrystantyo sebagai MS (*Mikro Staf*)



Wawancara dengan Delta Juanda sebagai MS (*Micro Staf*)



Wawancara dengan Bambang Sebagai MS (*Micro Staf*)



Wawancara dengan Dicky Firdaus sebagai MS (*Micro Staf*)



Wawancara dengan Dwi Pramudya sebagai MS (*Micro Staf*)

LEMBAR SARAN TIM PENGUJI

Nama : Yoga Adhika Putra
NIM : 1251140023
Judul Skripsi :

No	Tanggal	Masalah	Saran	Pari
		Permasalahan ambil data Teknik sampling Pangajian Bab IV anda tanya / Informan Buat kesimpulan Bab IV data pestruturisasi A pelelangan		

Bengkulu,

Penguji I/II

(.....
NIP.

LEMBAR SARAN TIM PENGUJI

Nama : Yogi Aditya Putra
 NIM : 17.111.400.23
 Judul Skripsi :

No	Tanggal	Masalah	Saran	P
			→ Informasi Masalah → Rumusan Masalah di susun ke dalam beberapa pertanyaan yg di angkat.	

Bengkulu,

Penguji II


 (Ari Haryono Mham)

NIP.